

**RESPON SISWA TERHADAP UPAYA PENINGKATAN
DISIPLIN BERIBADAH DI SMA DIPONEGORO 01 JAKARTA
TIMUR**

NANI FITRIANI

4715137104



**Skripsi Ini Ditulis Untuk Memenuhi Persyaratan Mendapat Gelar Sarjana Agama
(S.Ag)**

ILMU PENDIDIKAN ISLAM

PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

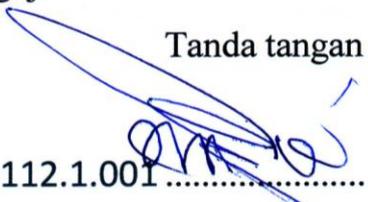
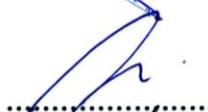
Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Jakarta



Dr. Muhammad Zid, M. Si

NIP. 19630412 199403 1 002

Tim Penguji

No. Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1. Ketua	<u>Yusuf Ismail, M.Ag</u> NIP. 19640403.200112.1.001		9/8/17
2. Sekertaris	<u>Dr. Amaliyah, M.Pd</u> NIP. -		9/8/17
3. Penguji Ahli	<u>Muslihin Amali, M.A</u> NIP. 19791120.200812.1.002		8/8/17
4. Pembimbing I	<u>Rudi M Barnansyah, M.Pd.I</u> NIP. -		10/8/17
5. Pembimbing II	<u>Ahmad Hakam, M.A</u> NIP. 19820810.201504.1.001		10/8/2017

Tanggal Lulus : 15 Juni 2017

SURAT PENYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nani Fitriani

No. Registrasi : 4715137104

Judul Skripsi : Respon Siswa Terhadap Upaya Peningkatan Disiplin Beribadah di SMA
Diponegoro 01 Jakarta Timur

Menyatakan dengan sungguh-sungguh, bahwa skripsi yang saya tulis adalah murni karya orisinil saya. Jika ternyata pernyataan ini terbukti tidak benar saya bersedia diberi sanksi sesuai dengan hukum yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Jakarta, 11 Juni 2017

Pembuat Pernyataan

Nani fitriani

MOTTO DAN LEMBAR PERSEMBAHAN

“Honesty and Integrity are Absolutely Essential For Success in Life- All Areas of Life. The Really Good News is that Anyone Can Develop Both Honesty and Integrity.”

-Zig Ziglar

Skripsi ini ku persembahkan untuk Papa dan Mama tercinta, terimakasih atas segala limpahan kasih sayang, semangat, motivasi, pengorbanan dan doa tiada henti yang selalu kalian berikan sehingga aku dapat menyelesaikan studi ini dengan baik,

Kakak-adikku tersayang, yang selalu menghangatkan rumah dengan keceriaan sehingga selalu aku rindukan setiap saatnya.

ABSTRAK

NANI FITRIANI, Tanggapan Mahasiswa Terhadap Upaya Penyempurnaan Disiplin Penyembahan di Diponegoro 01 SMA di Jakarta Timur. Karangan. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial UNJ, 2017

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai tanggapan siswa terhadap upaya peningkatan disiplin ibadah yang dilakukan sekolah di SMA Diponegoro 01 Jakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 10 dan 11, kepala sekolah, guru agama Islam Diponegoro Jakarta dengan 10 responden. Pengambilan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasilnya menunjukkan: 1). Disiplin pemujaan yang dilakukan siswa SMA Diponegoro cukup bagus, baru saja diperbaiki lagi sehingga siswa lebih kuat berdirinya iman di sekolah. 2). Tanggapan siswa dalam meningkatkan disiplin ibadah sekolah meliputi: tanggapan positif dan negatif, yang dinilai dari tingkah laku siswa serta pendapat siswa dalam melakukan ibadah di sekolah. Pendapat positif atau negatif siswa disertakan dengan alasan yang tepat oleh kepribadian siswa. 3). Faktor pendukung para siswa mengikuti disiplin ibadah sementara di sekolah dapat dibedakan melalui motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi intrinsik yang berasal dari keinginan siswa untuk mempelajari pengetahuan dan ibadah agama secara mendalam dan sudah memiliki kesadaran akan pentingnya. Melaksanakan ibadah dimanapun, sehingga siswa menikmati dan melupakan proses peningkatan disiplin ibadah di sekolah dengan baik dan sepenuh hati. Selain itu, ada faktor pendukung untuk mendorong disiplin untuk menjaga kedisiplinan dari luar motivasi ekstrinsik yang diperoleh dari dorongan masyarakat sekitar, seperti dukungan dari orang tua untuk membiasakan ibadah siswa di rumah dan juga dukungan dari guru sekolah untuk tetap awasi dan Membimbing siswa dalam disiplin ibadah.

Kata kunci: Respon siswa, Disiplin, ibadah.

ABSTRACT

NANI FITRIANI, Student's Response to Attempts to Improve Discipline of Worshiping in Diponegoro 01 East Jakarta high school. Essay. Jakarta: Faculty of Social Sciences UNJ, 2017

This study aims to find out various student responses to efforts to improve the discipline of worship that schools do in Diponegoro 01 Jakarta high school. The population in this study were 10th and 11th grade high school students, headmaster, Islamic teacher of Diponegoro Jakarta with 10 respondents. Data collection was done by using observation, interview, and documentation method. Data analysis is done by using qualitative descriptive analysis which includes data reduction, data presentation, and conclusion.

The results showed: 1). Discipline of worship that Diponegoro high school students do is good enough, it's just improved again so that students stronger foundation of faith in school. 2). The students 'responses in improving the discipline of school worship include: positive and negative responses, which are assessed from the students' behavior as well as the opinions of the students in performing the worship activities during school. Positive or negative opinions of students are included with appropriate reasons by the student's personality. 3). The supporting factors of the students to follow the discipline of worship while in school can be distinguished through intrinsic motivation and extrinsic motivation that is intrinsic motivation derived from the students' own desire to study religious knowledge and worship in depth and already have awareness in the importance of carrying out worship wherever, so that students enjoy and Undergo the process of improving discipline of worship in school well and wholeheartedly. In addition, there are supporting factors to encourage the discipline to keep discipline from outside the extrinsic motivation obtained from the encouragement of the people around, such as support from parents to familiarize the students worship at home and also support from school teachers to keep supervising and guiding students In the discipline of worship.

Keywords: Student response, Discipline, worship.

المخلص

NANI FITRIANI، الرد على استفسارات الطلاب الانضباط زيادة الجهود ضد عبادة في سما دييونيجورو واحد شرق جاكرتا. أطروحة. جاكرتا: كلية العلوم الاجتماعية جاكرتا جامعة ولاية، 2017

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد استجابات الطلبة على الجهود المبذولة لتحسين الانضباط المدرسي العبادة تفعل في المدارس الثانوية على دييونيجورو جاكرتا واحد. وكان السكان في هذه الدراسة من طلاب المدارس المتوسطة في الصف العاشر والطبقات أحد عشر ومديري المدارس والمعلمين الدين الإسلامي دييونيجورو جاكرتا مع ما مجموعه عشرة شملهم الاستطلاع. وقد تم جمع البيانات باستخدام الملاحظة، والمقابلة، والوثائق. تم تحليل البيانات باستخدام التحليل الوصفي النوعي يشمل تخفيض البيانات، عرض البيانات، والاستنتاج.

أظهرت النتائج: (1). الانضباط العبادة دييونيجورو طلاب المدارس الثانوية تفعل هي جيدة بما فيه الكفاية، انها مجرد أكثر تقليص لجعل الطلاب أساسا أقوى من المدارس الدينية. (2). استجابات الطلاب بالنظر في محاولة لتحسين الانضباط للعبادة في المدارس ما يلي: استجابة الإيجابية والسلبية، وهذا هو الحكم على سلوك الطلاب والرأي الطالب في القيام بأنشطة دينية خلال المدرسة. وجاء رأي إيجابي أو سلبي من الطلاب مع سبب المناسب من قبل شخصية الطلاب. (3). العوامل الداعمة للطلاب لمتابعة الانضباط العبادة بينما في المدرسة يمكن تمييزها من خلال الدوافع الذاتية والدوافع الخارجية هي الدوافع الذاتية التي تأتي من رغبة الطلاب أنفسهم لدراسة علوم الدين والعبادة في العمق والوعي الخاص بأهمية إجراء العبادة في أي مكان، لذلك التي يتمتع بها الطلاب و من خلال عملية تحسين الانضباط للعبادة في المدارس بشكل جيد وبكل إخلاص. وبالإضافة إلى ذلك هناك عوامل ساهمت في تشجيع الطلاب على البقاء منضبطة في العبادة من الخارج أن الدوافع الخارجية مستمدة من تشجيع الناس حولها، مثل الدعم من الآباء إلى تعريف الطلاب العبادة في الداخل وأيضا الدعم من معلمي المدرسة للحفاظ على مراقبة مدى وتوجيه الطلاب في الانضباط للعبادة.

كلمات البحث: طلاب الاستجابة، الانضباط، والعبادة.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap puji syukur kehadirat Allah SWT, yang dengan karunia dan hidayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.

Selama penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan Dukungan baik moral maupun materi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti dalam kesempatan ini ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga terutama kepada:

1. Rudi M. Barnansyah, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing 1 dan Ahmad Hakam, M.A. selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing peneliti selama menyelesaikan penulisan skripsi ini dan menyempatkan waktu yang selalu mencurahkan ilmu, doa, saran dan motivasi kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
2. Rihlah Nur Aulia, M.A. selaku Ketua Jurusan Ilmu Agama Islam atas bantuan, bimbingan serta motivasi kepada mahasiswa selama perkuliahan di Jurusan Ilmu Agama Islam.
3. Bapak- ibu dosen Jurusan Ilmu Agama Islam FIS UNJ yang telah memberikan banyak pelajaran kepada peneliti selama perkuliahan di Jurusan Ilmu Agama Islam.
4. Lebih khususnya peneliti mengucapkan terima kasih untuk kedua orang tua tercinta yaitu Dwi Susilo dan Musringatun yang selalu memberikan semangat, doa serta curahan kasih sayang sampai menyelesaikan skripsi.
5. Kakak Puji Rahayu, Kakak Yeyen Kartika dan Adik Esar Nurraeni yang telah membantu penulis dalam segala hal baik doa dan tenaga.
6. Sahabat-sahabat terdekat (Sahabat Nabi) Aida, Syifa, Merin, Sopi, Rahma, Khalisa, Azka, Candra, Iqbal, Jeje, yang telah membantu doa dan saling memberi motivasi selama penyusunan skripsi ini.

7. Teman-teman Link Jakarta bang Rifki, bang Ambon, Iyas, Roy, Baim
8. Sahabat DarQo rasa keluarga Wilda, Neneng, Denti, Imas, Dewi, Diah, Devi, Konita yang telah memberikan semangat serta menyediakan waktu untuk mendengarkan keluh kesah dalam menyelesaikan skripsi.

Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pembuatan dan penyusunan skripsi ini.

Jakarta, Juni 2017

Peneliti

Nani Fitriani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
MOTTO DAN LEMBAR PERSEMBAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
المخلص	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
G. Metodologi Penelitian	6
H. Penelitian Relevan	14
I. Sistematika Penulisan	16

BAB II KERANGKA TEORITIK

A. Hakikat Respon.....	18
1. Pengertian Respon	18
2. Definisi Respon Siswa	20
3. Standar Respon Siswa	20
B. Indikator Orang Termotivasi	21
C. Hakikat Disiplin.....	22
1. Pengertian Disiplin	22
2. Tujuan Disiplin	22

3. Kriteria Disiplin.....	22
D. Beribadah.....	24
E. Kegiatan Beribadah di Sekolah.....	26
1. Shalat.....	26
2. Dzikir.....	29
3. Infaq.....	30

BAB III HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	32
1. Profil Sekolah	32
2. Program Kegiatan Keagamaan.....	32
B. Deskripsi Pemilihan Lokasi Penelitian.....	34
C. Deskripsi Hasil Penelitian.....	35
1. Deskripsi Dan Analisis Data Tanggapan Siswa	35
2. Deskripsi Dan Analisis Data Faktor Pendorong.....	42
3. Deskripsi Dan Analisis Data Keseluruhan.....	47

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikat kemanusiaan bertumpu pada realitas spiritual, sehingga akan berkembang sehat jika tercukupi dengan Zat yang Maha spiritual.¹ Jiwa akan selalu terasa damai dan tentram bila terus serta dalam tuntunan- Nya, dengan seperti itu ibadah merupakan sarana untuk mendekatkan dan berkomunikasi langsung antara Sang Khalik dan yang diciptakannya. Dalam Al- Quran disebutkan, manusia diciptakan tuhan untuk beribadah kepada-Nya. Kebutuhan manusia bukan hanya sekedar pangan, sandang dan papan saja untuk menjalankan hidup ini, yaitu dengan memenuhi kebutuhan jasmaninya. Jika hanya dengan seperti itu tak akan ada perbedaan antara manusia dengan makhluk hidup lainnya.

Manusia makhluk sempurna yang diciptakan oleh Allah SWT.² Sebagaimana yang memiliki kelebihan dibandingkan dengan makhluk lainnya yaitu akal. Melalui akal manusia mampu berpikir secara mendalam, mencari tahu lebih untuk memenuhi rasa penasarannya. Maka dengan anugrah yang telah Tuhan berikan ini, manusia diajak untuk lebih mengkritisi makna kehidupan bahwa yang dibutuhkan bukan hanya kebutuhan jasmani, tetapi juga kebutuhan rohani.

Pada dasarnya manusia itu suci, baik, dan jika mereka mau melalui latihan- latihan spiritual maka kekuatan fitrahnya yang suci dan baik itu akan bangkit kembali mengalahkan godaan nafsu serakah, sehingga keselamatan dan

¹ Dr. Komaruddin Hidayat, *tuhan begitu dekat: menangkap makna- makna tersembunyi dibalik perintah beribadah*, cetakan 1, desember 2002 hal, 57

kesejahteraan hidup manusia akan terwujud.³ Manusia sebagai makhluk tuhan yang istimewa, menyandang gelar sebagai khalifah Allah di atas muka bumi yang diciptakan Tuhan melebihi dari makhluk-makhluk yang lainnya.⁴ Lingkungan keluarga merupakan ruang lingkup yang paling dekat disetiap individu, sehingga kebutuhan rohani mampu dibina dari masa kecil agar terbiasa menanamkan jiwa spiritual.

Pada usia siswa SMA saat ini dengan kisaran 15- 17 tahun kebutuhan rohani mungkin sudah diterima pada masa anak- anak, dari keluarga maupun lingkungan tempat tinggal. Hal ini akan dibantu dengan pemberian ilmu keagamaan di lembaga formal seperti sekolah, banyak kegiatan ataupun ilmu mengenai keagamaan yang bisa didapatkan disekolah. Secara tidak langsung sisi keagamaan berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa. Namun pada kenyataannya banyak siswa yang kurang kesadaran akan pentingnya ibadah untuk diri sendiri, seperti mengulur waktu dalam melaksanakan shalat 5 waktu, kurang tertib dalam melaksanakan ibadah seperti bercanda ketika shalat dan dzikir berlangsung, serta kabur disaat pelaksanaan shalat jumat berjamaah dilakukan disekolah. Hal ini disebabkan kurangnya informasi yang siswa dapatkan dari lingkungan terdekat seperti keluarga maupun teman untuk membiasakan disiplin dalam beribadah. Sehingga menjadi permasalahan dikemudian hari, siswa yang tidak terbiasa melakukan ibadah dirumah akan cenderung tidak melakukan ibadah pula disekolah. Untuk itu pendidikan untuk mendidik siswa dalam beribadah didukung oleh orang terdekat seperti keluarga dan teman.

³ Dr. Komaruddin Hidayat, *tuhan begitu dekat: menangkap makna- makna tersembunyi dibalik perintah beribadah*, cetakan 1, desember 2002 hal, 67

⁴ Abdul Rahman Shaleh- Muhibb Abdul Wahab. *Psikolog suatu pengantar dalam perspektif islam* (Jakarta: Prenada Media, Kencana, 2004) h. 50

Dalam unsur kegiatan pembelajaran guru merupakan pendidik formal yang memiliki pertanggung jawaban moral yang berat untuk mencerdaskan anak bangsa, karena menyangkut berbagai aspek. Sehingga guru mendidik bukan sekedar sisi kognitif saja tapi juga pada sisi afektif dan psikomotorik. Dalam kegiatan pembelajaran disekolah guru sebagai fasilitator untuk membina siswa dengan berbagai aspek pelajaran. Sehingga upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan disiplin beribadah disekolah yaitu dengan pendekatan personal agar lebih terbuka dalam ilmu agama serta di bimbing untuk melaksanakan beribadah disekolah maupun dirumah. Selain itu dengan membiasakan siswa untuk melaksanakan beribadah dirumah maupun disekolah secara disiplin. Hal ini akan efektif jika upaya peningkatan disiplin beribadah dipimpin oleh guru untuk melaksanakan disiplin beribadah bersama-sama disekolah.

Hal ini menjadi kewajiban bagi semua guru untuk mengajak siswa ikut serta dalam kegiatan pembelajaran ibadah. Ibadah disampaikan secara teori dan nanti akan laksanakan bersama untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai makna ibadah. Tapi, pengetahuan tentang ibadah tidak hanya disampaikan di kelas oleh guru. Bisa juga didapatkan melalui kegiatan luar sekolah yang sama-sama memiliki tujuan dan arah kepentingan bersama untuk meningkatkan jiwa spiritual.

Kegiatan ibadah yang biasa sekolah laksanakan pada umumnya yaitu sholat dzuhur berjamaah jika dalam proses pembelajaran berakhir sampai siang hari dan sama juga pelaksanaan sholat jumat. Berjalannya kegiatan beribadah disekolah membuat siswa mau tidak mau untuk melakukannya, karena terkadang

guru bersama-sama mengatur siswa untuk melakukan kegiatan beribadah yang ada disekolah. Peristiwa ini yang melatarbelakangi peneliti untuk meneliti sekolah yang memiliki kegiatan beribadah disekolah cukup banyak, yaitu dengan pengawasan serta dukungan guru-guru untuk membimbing siswa. Dalam penelitian ini siswa menjadi objek penelitian untuk mengetahui respon dan tanggapan mengenai kegiatan beribadah yang ada disekolah tersebut.

Penelitian ini diteliti di SMA Diponegoro 01 Jakarta kegiatan ibadah yang dilakukan bermacam-macam dimulai dari hal kecil berdoa untuk memulai dan menutup kegiatan pembelajaran, serta tadarus disetiap awal pelajaran. Lalu melakukan sholat dzuhur berjamaah dan sholat sunah dhuha dimasjid sekolah berjamaah dan pada hari jumat siswa melakukan ibadah jumat disekolah, ada juga dzikir jumat pagi bersama-sama serta terdapat kegiatan uang amal yang biasa dilakukan pada hari jumat. Semua kegiatan ini diawasi oleh guru-guru setempat guna mengarahkan siswa untuk melaksanakan kegiatan dengan semestinya.

Hal ini dilakukan untuk meningkatkan disiplin beribadah siswa disekolah, Dengan banyaknya kegiatan ibadah yang sekolah adakan, maka akan ada banyak tanggapan dari siswa untuk mengkritisi kegiatan beribadah disekolah apalagi dengan cara ditingkatkan disiplin ketika kegiatan beribadah.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, agar permasalahan yang ada dapat dibahas secara terarah dan sesuai dengan sasaran maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Tingkat kemalasan siswa dalam melaksanakan ibadah saat dirumah, sehingga kesadaran untuk melaksanakan ibadah disekolah menjadi minim.
2. Kurangnya kesadaran siswa bahwa ibadah adalah kegiatan penting.
3. Pendapat siswa mengenai seluruh kegiatan beribadah disekolah.
4. Kegiatan disiplin dalam beribadah disekolah menjadi cerminan perilaku. siswa.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan hanya pada “**Respon Siswa Terhadap Upaya Peningkatkan disiplin Beribadah di Sekolah**”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang sudah ditentukan maka, perlu adanya pemahaman dan penjelasan “**Bagaimana Respon Siswa Terhadap Upaya Peningkatkan Disiplin Beribadah disekolah**”. Sehingga, masalah yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana pendapat serta tindakan siswa dalam menanggapi upaya peningkatan disiplin beribadah yang ada disekolah?
2. Faktor internal dan eksternal yang mendorong siswa mengikuti disiplin beribadah disekolah?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap upaya peningkatan disiplin beribadah disekolah

2. Untuk mengetahui faktor pendukung atau alasan dari siswa dalam peningkatan disiplin beribadah disekolah.

F. Manfaat Penelitian

Adapun Kegunaan Penelitian ini adalah:

1. Manfaat Secara Teoritis:

- a. Diharapkan penelitian ini memberikan gambaran tentang respon siswa terhadap upaya peningkatan disiplin beribadah disekolah.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan untuk menambah pengetahuan dan perbandingan dengan bacaan yang lain dan sebagai rujukan-rujukan pada proses pembuatan laporan penelitian bagi penulis selanjutnya yang melakukan penelitian berhubungan dengan masalah ini.

2. Manfaat Secara Praktis:

- a) Memberikan informasi kepada mahasiswa pendidikan sebagai calon pendidik untuk dapat mengetahui alasan siswa dalam meningkatkan disiplin beribadah disekolah.
- b) Sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi para peneliti lain untuk dikaji lebih mendalam.

G. Metodologi Penelitian

1. Metode dan Jenis penelitian

Penelitian yang digunakan adalah *field research*, yaitu langsung dilapangan atau kehidupan yang sebenarnya secara spesifik apa yang sedang

terjadi. Melihat dari pendekatannya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Karena data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata dan bukan bentuk angka hal itu disebabkan penerapan metode kualitatif.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Penelitian kualitatif perlu kiranya dikemukakan beberapa define. Pertama, Bogdan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan *metodelogi kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Untuk dapat melakukan jenis penelitian kualitatif ini peneliti melakukan secara naturalistik yaitu ikut menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi social yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

2. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian pada skripsi ini yaitu di SMA Diponegoro 01 Jakarta, yang terletak di Jl. Sunan Giri 05 Rawamangun, Pulogadung, Jakarta Timur.

Pada penelitian ini, penulis memilih sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian dalam mengetahui respon siswa terhadap upaya peningkatan disiplin beribadah disekolah. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan maret-mei 2017.

3. Sumber Data

Secara umum sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan suatu perkataan atau tindakan bersifat alamiah menurut Moleong, pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.⁵ Pada penelitian kualitatif, kegiatan ini dilakukan secara terarah, sadar dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan. Maka dari sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian, yaitu:

Data yang dikumpulkan terdiri atas dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat langsung dari masyarakat/ lapangan melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi. Data primer diperoleh sendiri secara mentah-mentah dari masyarakat dan masih memerlukan analisis lebih lanjut.⁶ Observasi dilakukan untuk mengamati siswa maupun siswi ketika berlangsungnya kegiatan beribadah seperti shalat dzuhur berjamaah, shalat dhuha berjamaah, dzikir, dan uang amal disekolah. Pengamatan ini dilakukan agar peneliti memahami perilaku- perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan beribadah disekolah.

Peneliti mulai melakukan pengamatan sejak bulan februari 2017 di sekolah. Ketika baru memulai untuk mencari informan mengenai kegiatan beribadah yang ada disekolah, dengan menyiapkan beberapa pertanyaan yang sudah peneliti siapkan. Peneliti juga ikut serta dalam kegiatan beribadah yang diadakan oleh pihak sekolah, bahkan sesekali ikut menanyakan tanggapan siswa

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2001) hlm.112.

⁶ Subagyo, J. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. (Jakarta:Pt Melton Putra, 1991) h. 87

dengan kegiatan yang sedang dilaksanakan pada saat itu, untuk mendapatkan data secara meluas.

Data sekunder dikumpulkan melalui data- data yang terdapat di sekolah SMA Diponegoro mengenai jadwal sholat berjamaah, bacaan dzikir yang dilakukan bersama sampai hasil uang amal serta tempat penyaluran hasil uang amal siswa SMA Diponegoro.

Data yang diperlukan oleh peneliti adalah data mengenai respon siswa terhadap upaya peningkatan disiplin beribadah di sekolah. Dalam melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus menentukan instrument dan langkah-langkah dalam mengumpulkan data agar penelitian berjalan dengan baik.

Adapun instrument penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri, sebagaimana menurut sugiyono instrument penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri, selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat dilengkapi data dan dibandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis data dan membuat kesimpulan.⁷

Pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participantobservation*), wawancara mendalam (*indepthinterview*) dan dokumentasi.⁸

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung, Alfabeta., 2013) h. 223-224

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung, Alfabeta., 2013) h. 245

4. Variable Penelitian

Variable penelitian adalah dimensi atau aspek utama dari masalah yang akan menjadi fokus pembahasan studi ini. Variable utama dalam penelitian ini adalah respon siswa terhadap upaya peningkatan disiplin ibadah.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan metode- metode sebagai berikut:

a) Observasi,

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat dan mengamati langsung terhadap objek yang diteliti. Teknik ini digunakan untuk mengetahui Respon siswa terhadap upaya peningkatan disiplin beribadah disekolah. Peneliti menggunakan teori dari Spradley (1980) bahwa tahapan observasi ada tiga macam yaitu : observasi deskriptif dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial yaitu terdapat tempat, aktor dan aktivitas. Observasi terfokus, peneliti melakukan mini tour observation, yaitu observasi yang telah dipersempit dan mendapatkan fokus penelitian. Observasi terseleksi yaitu peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci.

Observasi dilakukan di lembaga pendidikan swasta, tepatnya di SMA Diponegoro 01 Jakarta Timur dan mengamati upaya peningkatan disiplin beribadah di SMA Diponegoro, pengamatan ini dilakukan agar peneliti mengetahui respon siswa terhadap upaya peningkatan disiplin beribadah di SMA Diponegoro 01 Jakarta Timur.

Peneliti mulai melakukan pengamatan pada awal bulan maret 2017 di SMA Diiponegoro 01, ketika sampai dilokasi penelitian, peneliti mengamati keadaan sekitar serta ikut serta dalam kegiatan beribadah yang ada di sekolah. Setelah mengamati dan mencari tahu lebih dalam peneliti melihat sesuatu yang menarik untuk diteliti yaitu respon siswa terhadap upaya peningkatan disiplin beribadah yang selama ini siswa lakukan.

Setelah mendapatkan ijin untuk melakukan penelitian di SMA Diponegoro oleh pihak sekolah, peneliti mulai mengamati keadaan sekitar lingkungan sekolah, mengikuti kegiatan beribadah, mengamati perilaku siswa, serta tindakan upaya peningkatan disiplin beribadah.

b) Wawancara,

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi dengan menanyakan masalah yang diteliti kepada informan dan narasumber.⁹ Terstruktur dan wawancara tak terstruktur, dalam wawancara terstruktur, peneliti menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang sudah disesuaikan dengan data yang ingin didapatkan. Selanjutnya, peneliti menggunakan teknik wawancara tak berstruktur yaitu wawancara yang dilakukan secara mendalam kepada informan dan narasumber. Dalam wawancara peneliti menggunakan recorder, alat tulis, kamera. Peneliti mewawancarai kepala sekolah SMA Diponegoro untuk mengetahui makna dari kegiatan beribadah yang dilakukan disekolah. Serta peneliti

⁹ Drs. Cholid Narbuko dan drs. H. Abu Achmadi *metodologi penelitian* (jakarta, Sinar Grafika, 2009) cet-10 hal. 83

mewawancarai beberapa siswa untuk mengetahui respon mengenai beribadah yang biasa mereka lakukan selama disekolah.

Teknik pengumpulan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data. Untuk mendapatkan informasi dan data- data yang kuat mengenai respon siswa terhadap peningkatan disiplin beribadah di SMA Diponegoro, Maka peneliti melakukan observasi langsung dan partisipatif dalam meneliti, penulis mewawancarai kepala sekolah SMA Diponegoro yaitu Hanny Atie Sumarni. Peneliti mewawancarai guru agama yang mengajar disekolah itu juga yaitu ibu Tutik Alawiyah dan bapak Jamaluddin. Peneliti juga mewawancarai 10 orang siswa secara random dari beberapa kelas.

Digunakan untuk menghimpun atau mengumpulkan data-data dengan langsung mengadakan tanya jawab kepada narasumber yang mengetahui persoalan dari objek yang diteliti. Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan 10 siswa sebagai responden dan didampingi dengan guru beserta kepala sekolah SMA Diponegoro 01. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara yang langsung dengan responden.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prsasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.¹⁰ dilakukan guna memperkuat hasil penelitian yang dilakukan atau bukti autentik apa saja yang telah dilakukan penulis dalam penelitian. Baik itu dokumentasi kegiatan-kegiatan sekolah sebagai pendukung dari penelitian data yang diambil dari sumber laporan dalam penelitian ini

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *prosedur.....* hal, 236

diantaranya adalah profil, struktur kepemimpinan, kegiatan ibadah, sejarah, prestasi- prestasi akademik dan non akademik SMA Diponegoro 01.

6. Teknik Analisis Data

Analisi data pada penelitian kualitatif berbentuk kata-kata bukan berbentuk angka, menurut sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹¹ Setelah data yang terkumpul melalui observasi dan wawancara kemudian penulis menganalisis data tersebut dengan deskriptif, yaitu menggambarkan data sesuai dengan situasi yang ada dengan seksama dan teliti. Adapun pembagian dalam teknik analisis data, yaitu:

a) Penyajian data

Penyajian data dapat tersusun setelah mendapatkan hasil dari penelitian baik melihat dari hasil wawancara mengenai respon siswa terhadap upaya peningkatan disiplin beribadah di sekolah dengan dengan menyajikan hasilnya lebih kepada respon positif atau negatif yang dominan. Lalu dari kesemua data yang didapat dari hasil penelitian tersebut dikumpulkan dan data-data tersebut dirapihkan serta disusun secara sistematis dan analisis sesuai hasil yang didapat dari wawancara.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2008), cet. IV, hlm. 244.

b) Reduksi data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan, perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan data verifikasi.¹²

c) Penarikan kesimpulan data

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah semua hasil data rapih sesuai dengan ketentuannya baik dari hasil wawancara maupun observasi, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sesuai dari data yang telah tersusun.

H. Penelitian Relevan

Untuk itu penulis melakukan penelitian pada suatu kajian ilmiah yang memiliki fokus pembahasan penelitian yang serupa atau juga memiliki sebuah kesamaan dalam konsep penelitiannya. Studi lain yang sejenis telah banyak dilakukan di Indonesia, salah satunya adalah penelitian lainnya yang menjadi bahan bagi peneliti, yaitu:

1. Anas Purwantoro.¹³ yang berjudul “Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini berfokus untuk mengungkap berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Serta hasil penelitian ini bahwa kedisiplinan siswa MTsn

¹² Matthew B. Meles, dkk., *analisis data kualitatif*, (Jakarta : UI-Press, 1993), hal. 17.

¹³ Anas Purwantoro, *Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsn Ngemplak, Sleman, Yogyakarta*. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Ngemplak sudah sangat baik, hanya saja masih perlu sedikit upaya peningkatan karena sering terjadi pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Serta upaya dilakukan seperti pemberlakuan kode etik siswa, pemberian sanksi bagi siswa yang melanggar. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam hasil penelitian ini antara lain adanya kerjasama antar guru dan orang tua siswa, dan untuk faktor penghambat masih adanya siswa yang kurang memahami arti tata tertib sekolah.

2. Lina Hadiawati.¹⁴ yang berjudul “Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat(Penelitian di Kelas X dan XI SMK Plus Qurrota’Aayun Kecamatan Semarang Kabupaten Garut”. Jurnal ini mendeskripsikan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan saat di sekolah SMK Plus Qurrota’ Ayun ini menjadi berpengaruh untuk meningkatkan kesadaran siswa karena dengan adanya pembinaan siswa terbiasa melakukan ibadah shalat dengan sendirinya, sehingga tanpa adanya peringatan dari pihak guru maupun sekolah siswa sudah sadar akan kewajiban yang harus dilaksanakan sebagai umat muslim.
3. Mahmud Yunus¹⁵ dengan judul “Efektifitas Kartu Shalat Dalam Meningkatkan Ibadah Sholat pada Peserta Didik MAN Godean Sleman Yogyakarta”. Skripsi ini mendeskripsikan fungsi kartu shalat untuk meningkatkan siswa yang kesadarannya masih rendah untuk melaksanakan shalat, sehingga dibutuhkan sebuah buku atau kartu tanda

¹⁴ Lina Hadiawati, *Pembinaan keagamaan sebagai upaya meningkatkan kesadaran siswa melaksanakan ibadah shalat*, (Penelitian di Kelas X dan XI SMK Plus Qurrota’Aayun Kecamatan Semarang Kabupaten Garut. Skripsi, Universitas Garut ,2008.

¹⁵ Mahmud Yunus, *Efektifitas Kartu Sholat Dalam Meningkatkan Ibadah Sholat Pada Peserta Didik MAN Godean Sleman Yogyakarta*, UIN Sunan Kalijaga, skripsi, Yogyakarta, 2012.

untuk mengetahui tingkat kesadaran siswa untuk sholat. Dalam tahap ini kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis masih sama dengan meningkatkan rasa kesadaran untuk melaksanakan shalat maupun ibadah yang lainnya. Selain itu dalam penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yang diinginkan adalah respon siswa dari kegiatan ibadah yang dilaksanakan disekolah sudah mampu menyadarkan bahwa kegiatan ibadah itu perlu dilaksanakan.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan didalam penyusunan skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari lembar sampul, lembar judul, lembar pengesahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada setiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulis skripsi yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II akan membahas tentang landasan teori, adapun landasan teori ini terdiri dari : a) Kajian fokus pertama, yaitu mengenai respon siswa terhadap

peningkatan disiplin beribadah di sekolah, b) Kajian fokus kedua dan seterusnya, mengenai disiplin beribadah.

Bab III adalah penyajian dan analisis data tentang respon siswa terhadap upaya peningkatan disiplin beribadah di SMA Diponegoro 01 Jakarta, meliputi shalat dzuhur berjamaah, shalat dhuha berjamaah, shalat jumat berjamaah, dzikir jumat pagi, uang amal setiap hari jumat. Serta faktor pendukung dan penghambat siswa mengikuti kegiatan beribadah di SMA Diponegoro 01 Jakarta.

Bab IV penutup, terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup sebagai tanda bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberi kesehatan, kekuatan, rahmat serta petunjuk atas selesainya penulisan skripsi ini.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB II

Kajian Pustaka Dan Kerangka Berfikir

A. Pengertian Respon

1. Hakikat Respon

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa respon adalah tanggapan, reaksi, atau jawaban terhadap suatu gejala atau peristiwa yang terjadi.¹ respon berasal dari kata *response*, yang berarti jawaban balasan atau tanggapan (*reaction*).² Respon sebagai perilaku yang merupakan konsekuensi dari perilaku yang sebelumnya sebagai tanggapan atau jawaban suatu persoalan atau masalah tertentu. Dalam hal ini juga respon diartikan sebagai reaksi yang dilakukan seseorang terhadap rangsangan, atau perilaku yang dihadirkan rangsangan. Menangkap sinyal respon dari berbagai sudut pandang untuk mengetahui apa yang dirasakan. Respon merupakan reaksi, artinya penerimaan atau penolakan, serta sikap acuh tak acuh terhadap apa yang disampaikan oleh komunikator dalam pesannya.³

Respon dapat dibedakan menjadi opini (pendapat) dan sikap. Dimana pendapat atau opini adalah jawaban terbuka (*overt response*) terhadap suatu persoalan yang dinyatakan dengan kata-kata yang diucapkan atau tertulis, sedangkan sikap merupakan reaksi yang tertutup (*convert response*) yang bersifat emosional dan pribadi, merupakan tendensi untuk memberikan reaksi yang sangat positif atau negatif terhadap orang-orang, objek atau situasi tertentu.

¹ Pusat Bahasa DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2002), edisi ke-3, h. 585

² Jhon M. Echol dan Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, (PT Gramedia : Jakarta, 2003) Cet. Ke-27, h. 481.

³ Astrid S. Susanto, *Komunikasi Sosial di Indonesia*, (Bina Cipta: Jakarta, 1980)

Menurut ismail (2009) seseorang dikatakan memberikan respon yang positif bagi seseorang tersebut sesuatu itu menarik.⁴ Misalnya, siswa yang mempunyai minat atau tanggapan yang besar dalam mempelajari materi akan merasa senang untuk mengikuti mata pelajaran tersebut. Dengan begitu untuk mengetahui respon yang diberikan hendaknya sudah mengetahui tanda respon positif dan respon negatif. Didefinisikan bahwa respon merupakan bentuk kesiapan dalam menentukan sikap baik dalam bentuk positif atau negatif. Terhadap objek atau situasi, definisi ini menunjukkan adanya pembagian respon.⁵

a. Respon Positif

Sebuah bentuk respon, tindakan, atau sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan, menerima, mengakui, menyetujui serta melaksanakan norma- norma yang berlaku dimana individu itu berada.

b. Respon Negatif

Sebuah bentuk respon, tindakan, atau sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma- norma yang berlaku dimana individu itu berada.⁶

Berbagai macam bentuk respon akan menyesuaikan terhadap rangsangan atau stimulus yang diterima. Jika stimulus yang diterima baik atau positif maka, respon yang muncul pun akan baik begitu pun sebaliknya.

Tanpa adanya stimulus atau rangsangan, maka tidak akan terlihat proses sebuah respon. Hubungan antara stimulus dengan respon akan terjadi dalam 3 hal.

⁴ Ismail, hasan. 2009 *Pengertian Respon* (online) (<http://hasanismailr.blogspot.com>.) diakses tanggal 15 mei 2017.

⁵ Ahmadi, H. Abu, *Psikologi Sosial*, (Jakarta :Rineka Cipta, 1999) h. 164

⁶ Ahmadi, H. Abu, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), h. 166

Yaitu: “*Law of Readliness, Law of Exercise* dan *Law of Effect*”. Menurut hukum kesiapan (*readliness*), hubungan antara stimulus dengan respon akan terbentuk atau mudah terbentuk apabila telah adakesiapan pada system syaraf individu. Sedangkan latihan atau pengulangan (*exercise/repetition*) yaitu hubungan antara stimulus dan respon akan terbentuk apabila sering dilatih atau diulang- ulang. Dan hukum akibat (*effect*) yakni hubungan stimulus dengan respon akan terjadi apabila ada akibat yang menyenangkan.⁷ Respon dan stimulus saling berkaitan satu sama lain untuk mengetahui perubahan dari sebuah tindakan.

Berdasarkan beberapa teori yang peneliti cantumkan maka peneliti menyimpulkan bahwa respon merupakan suatu reaksi yang diberikan setelah adanya tindakan atau stimulus yang nantinya akan mendapatkan respon yang berbeda-beda seperti menerima atau menolak dari stimulus tersebut.

2. Definisi Respon Siswa

Respon siswa adalah tanggapan yang diberikan atau yang diperlihatkan oleh siswa dalam interaksi belajar mengajar yang sifatnya edukatif. Respon tersebut ditunjukkan oleh siswa dalam interaksi belajar mengajar melalui sikap ilmiah sebagai bentuk perilaku terbuka (menerima) dan bentuk perilaku tertutup (menolak).⁸

3. Standar Respon Siswa

Respon positif siswa akan cenderung menunjukkan sikap yang mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu. Sehingga standar dalam respon positif siswa terhadap upaya peningkatan disiplin beribadah disekolah adalah :

⁷ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (PT Remaja Rosdakara :bandung, 2014), h. 113-114

⁸ <http://edukasi.kompasiana.com/2013/05/30/teori-belajar-stimulus-dan-respon-560692.html>. Tati, Hartia. (online pada 6/7/2017 pukul 10:24)

- a. Menyenangi tindakan disiplin dalam beribadah disekolah.
- b. Mengikuti tata tertib selama beribadah disekolah.
- c. Rutin untuk mengikuti setiap kegiatan beribadah disekolah.

Sedangkan respon negatif siswa akan cenderung menunjukkan sikap yang menjauh, menghindar, membenci dalam suatu tindakan.⁹ Sehingga untuk standar dalam respon negative siswa terhadap upaya peningkatan disiplin beribadah disekolah adalah:

- a. Menjauhi diri dari sikap disiplin dalam beribadah disekolah.
- b. Melakukan pelanggaran tata tertib disiplin beribadah disekolah.
- c. Menghindari diri dari kegiatan beribadah disekolah.

1. Indikator Orang Termotivasi

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
- c. Tidak cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin
- d. Dapat mempertahankan pendapatnya
- e. Tidak cepat menyerah terhadap hal yang diyakini

Nana Sudjana berpendapat motivasi siswa dapat dilihat dari beberapa hal, antara lain :

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

⁹ W.S Winkel, 2004, *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi, h. 117.

- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

B. Disiplin

1. Pengertian disiplin

Kedisiplinan sebagai cermin kehidupan masyarakat bangsa. Sehingga dapat terlihat tingkat kedisiplinan rendah maupun tingginya budaya bangsa yang dimiliki. Untuk itu budaya disiplin mudah terlimat ditempat umum. Terutama pada sekolah- sekolah yang memiliki banyaknya pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh beberapa siswa yang kurang disiplin.

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai- nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa disiplin merupakan aturan-aturan yang sudah untuk mencapai ketaatan dan kerapihan.

2. Tujuan Disiplin

Disiplin merupakan sebuah kelanjutan dari tindakan yang dilakukan dengan sebab tata tertib atau peraturan yang ditetapkan. Oleh karena itu maka disiplin nantinya memiliki tujuan. Tujuan penerapan disiplin siswa adalah untuk menolong anak dalam memperoleh keseimbangan antara kebutuhannya untuk berdikari dan penghargaan terhadap hak- hak orang lain.¹⁰

¹⁰ Kartini, Kartono, *Bimbingan dan Dasar- Dasar Pelaksanaannya*, (Jakarta : Rajawali, 1995), hlm. 85

3. Kriteria Disiplin

Disiplin bisa diatasi dengan dengan meninggalkan kebiasaan buruk, tercela dan tidak terpuji, mengambil sikap terhadap ketentuan- ketentuan yang harus didasatrkkan tanggung jawab. Kedisiplinan sangat berhubungan eart dengan sikap seseorang yang telah tertanam dalam kehidupan sehari- hari. Dengan seperti ini kriteria disiplin dapat ditinjau melalui psikologis, adapun sifat- sifat positif diantaranya :

- a. Pintar, terampil, rapi, sikap bekerja setiap waktu
- b. Jujur, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain tanpa disumpah, diawasi, oleh satpam, hansip atau polisi tidak akan menggunakan kreatifitas untuk menipu, mencuru, atau memeras.
- c. Memiliki disiplin pribadi. Tidak perlu diatur oleh siapa pun tetap bertindak teratur dan tetap, tidak perlu diancam dengan hukuman, selalu patuh pada ketentuan yang berlaku.
- d. Sadar tentang batas kemampuan dan batas kemampuan pribadi menjadi “The Right Man in The Right Place”, tidak perlu didampingi, atau amplop dibawah meja, bisa mendapatkan pekerjaan sendiri.
- e. Mempunyai rasa kehormatan diri, merasa dan mengetahui serta bertanggung jawab untuk tiap tingkah laku, tidak pernah berjanji hanya untuk kesukaran, dan tiap perkataan dipertimbangkan konsekuensinya.¹¹

Dapat diambil kesimpulan bahwa dalam kriteria kedisiplinan yaitu selalu siap menjalankan tugas sebagaimana mestinya. Yaitu bersikap jujur, tekun dan

¹¹ Slamet dan Iman Santoso, *Pendidikan di Indonesia dari Masa Kemasa*, (Jakarta :Haji Masagung , 1987) hlm. 82

rajin ,selalu hidup teratur dan tepat dalam menjalankan tugas, bertanggung jawab, konsekuen serta mandiri.

4. Beribadah

Kata “ibadah” yang berasal dari bahasa arab telah menjadi bahasa melayu yang terpakai dan dipahami secara baik oleh orang- orang yang menggunakan bahasa melayu atau Indonesia. Ibadah dalam istilah bahasa arab diartikan dengan berbakti, berkhidmat, tunduk, patuh, mengesakan dan merendahkan diri. Dalam istilah Indonesia diartikan: perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah yang didasari ketaatan untuk mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.¹²

Menunjukkan kerendahan diri terhadap satu- satunya yang berhak menerima puncak pengabdian, yaitu Allah SWT. Adapun pernyataan bahwa “tiap- tiap perkataan dan perbuatan batin dan dzikir yang disukai diridoi Allah SWT. Kata ibadah dalam istilah bahasa berarti patuh (*at- tha'ah*) sedangkan dalam istilah syara' adalah perbuatan yang dilakukan oleh mukallaf. Tidak menurut hawa nafsunya untuk memuliakan tuhan nya.

Menurut syaktu (1989:64), salah seorang imam muslim muslim dan *musafir* terkena, menulis dalam tafsirnya bahwa ibadah berarti tunduk tidak terhingga kepada kebenaran yang tidak terbatas. Hal in termanifestasikan dalam perasaan hina dan cinta serta kefanaan diri menghadapi keindahan dan kemegahan Dzat yang diibadahi.¹³

¹² Prof. Dr. Amir Syarifuddin *Garis-garis Besar Fiqh* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010) h. 19

¹³ Rafi Sapuri, M.Si. *Psikologi Islam tuntunan jiwa manusia modern* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) h. 59-60

Sebagian mereka juga ada yang mendefinisikan ibadah sebagai kewajiban kontemplasi mengenai keesaan Tuhan sehingga menimbulkan kesadaran mengenai tauhid dan khilafah. Sehingga kata ibadah berarti menjalankan ibadah atau menunaikan segala kewajiban yang diperintahkan kepada Tuhan yang Maha Esa. Ibadah secara bahasa berarti: taat, tunduk, turut, mengikuti dan doa. bisa juga diartikan menyembah. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Q.S Adz-dzariyat:56:

*“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.*¹⁴

Adapun makna ibadah adalah pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur dalam al- Qur'an dan sunnah. Kebahagiaan dalam beribadah adalah pencapaian mutlak bagi manusia yang tekun dan taat dalam penghambatanya kepada Tuhan. Ibadah yang dilakukan secara terpaksa dan berat hati menandakan belum mencapai kebahagiaan yang sempurna (al-ghazali, 1989:35).¹⁵ Betapapun manusia telah mencapai kebahagiaan, tak akan pernah lengkap tanpa ibadah, sebab ibadah adalah sisi lain dari nilai kebahagiaan.

Sehingga dari paparan beberapa tokoh ini ibadah merupakan bentuk komunikasi langsung antara manusia kepada Sang Pencipta untuk menunjukkan rasa pengabdian atas perintah yang sudah Allah tentukan diantaranya:

1. Berkhidmat kepada Allah, melakukan sesuatu atas kehendak dan ridho-Nya serta taat atas aturan-Nya.
2. Melakukan sesuatu hal yang diperintahkan Allah maupun yang disukai-Nya baik perkataan, perbuatan, lahir dan batin.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al- Quran dan terjemahannya*

¹⁵ Rafi Sapuri, M.Si. *Psikologi Islam tuntunan jiwa manusia modern* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) h. 65

3. Melaksanakan perintah yang sudah jelas tertulis dalam Al-quran seperti syahadat, shalat, puasa dan haji (rukun islam).¹⁶

Setelah beberapa uraian dapat dipahami, disiplin beribadah berarti ketertiban, keteraturan, ketaatan, dalam beribadah serta menyempurnakan ibadah dengan melaksanakan segala peraturan yang berlaku.

C. Kegiatan Beribadah di Sekolah

1. Shalat

a. Pengertian Sholat

Secara etimologi shalat merupakan “do’a”.¹⁷ Secara terminologi shalat adalah beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir diiringi dengan niat dan diakhiri dengan salam menurut syarat dan rukun yang telah ditentukan oleh syariat.¹⁸ Shalat adalah latihan jiwa raga agar akal yang dijiwai syahadat dapat menguasai dan mengendalikan keinginan (Hawa Nafsu).¹⁹

Nasarudin Razaq dalam bukunya “Dinul Islam” memberikan pengertian shalat yakni “sistem ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan laku perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam berdasarkan atas syarat dan rukun-rukun tertentu.”²⁰

Menurut Habib Ash-Shidqqi, pengertian tersebut di atas belum mencakup pengertian shalat yang sebenarnya, beliau memberikan dua macam pengertian,

¹⁶ Zurinal & Aminuddin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN, 2008. H. 26-27)

¹⁷ Al-Shan’any, *Subuh al-Salam*, Terbitan Indonesia, (Bandung: Dahlan, 2003)

¹⁸ Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, (Bandung: PT Sinar Baru Algesindo, 1994), cet, 27 h.

53

¹⁹ Prof. Dr. Zainuddin S. Nainggolan, MA. *Inilah Islam falsafah dan hikmah ke Esaan Allah* (Jakarta: Kalam Mulia, 2007) h. 214

²⁰ Nasarudin Razak, *Dainul Islam*, (Bandung Al-Ma’rif, 1982), cet, ke-5, h. 178

dimana keduanya dilatar belakangi oleh sudut pandangan yang berbeda yaitu lahiriyah dan rohaniyah. Sedangkan dari sudut pandang rohaniyah, menurut beliau shalat ialah “berharap kepada Allah SWT dengan penuh jiwa dan khusyuk dihadapan-Nya dan berikhlas bagi-Nya serta hadir hati dan berzikir, berdoa, dan memuji.”²¹

Menegakan shalat adalah satu akibat yang semestinya (konsekuensi) dari bersyahadat orang yang telah benar-benar bersyahadat tentu dengan senang hati dan ikhlas karena Allah menegakan shalat yang telah diperintahkan.²²

Tujuan dari penanaman shalat adalah mendorong siswa untuk mengenal ilmu agama, kelak dewasa menjadi pribadi muslim yang baik dan berbakti pada orang tua serta menjadi orang yang berguna bagi masyarakat, Negara, dan agamanya. Karena shalat merupakan perintah agama yang wajib dilakukan maka sebagai umat muslim sebagai mana dalam sabda rasulullah saw.

“suruhlah anak-anakmu mengerjakan shalat bila mereka telah berusia tujuh tahun dan pukullah jika meninggalkannya bila mereka telah berumur sepuluh tahun dan pisahkanlah diantara mereka pada tempat tidurnya” (HR. Ahmad, Abu Daud, dan Hakim).²³

Adapun shalat berjamaah, yang dilakukan oleh beberapa orang sebagai makmum dan satu orang yang menjadi pemimpin shalat. Dalam shalat berjamaah hukumnya fardhu kifayah ditiap-tiap ruang lingkup, menurut besar dan kecilnya suatu daerah, cukup hanya satu saja, tetapi jika daerah yang disinggahi itu besar

²¹ Hasbi Ash Siddiq, *Pedoman Shalat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), cet ke-15 h. 62

²² Prof. Dr. Zainuddin S. Nainggola, MA. *Inilah Islam falsafah dan hikmah ke Esaan Allah* (Jakarta: Kalam Mulia, 2007) h. 213

²³ Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009) h. 21

haruslah didirikan beberapa tempat untuk melaksanakan sholat berjamaah. Dengan menyatakan syiar islam ditempat tersebut.

b. Hikmah Sholat Berjamaah

Shalat sendiri-sendiri mengandung makna kesendirian (*pengasingan*) yaitu kebalikan dari makna kebersamaan dan kesatuan karena itulah, shalat berjamaah lebih diistimewakan dari pada shalat sendirian serta mempunyai keutamaan- keutamaan dan manfaat-manfaat yang sangat banyak yang tidak terlepas dari seputar kasih sayang dan persatuan dengan berbagai coraknya.²⁴ sehingga Dalam kehidupan dan kemasyarakatan sholat berjamaah memberi faedah yang bukan sedikit yaitu:

Sebagai menjaga silaturrahi antar umat beragama, berkumpulnya umat muslim layaknya saudara, berbagi ilmu pengetahuan, serta mempererat ukhuwah antara umat islam.²⁵

c. Keutamaan Sholat Berjamaah

Keutamaan sholat berjamaah dari sholat sendiri, ialah dua puluh tujuh derajat (27 kali lipat) sebagaimana ditrangkan dalam hadist: Dari Ibn Umar r.a. berkata ia: Bersabda Rasulullah s.a.w : “ Sholat berjamaah itu lebih utama pahalanya dari sholat sendiri sebanyak dua puluh tujuh derajat.” H.R. Bukhori dan Muslim.²⁶

²⁴ Syekh Ali Ahmad Al-Jarjawi, *indahnya Syariat Islam* (Jakarta: Gema Islami Press, 2006) h. 136

²⁵ Al Ustaz H. Idris Ahmad S.H, *Fiqh Syafi'i* ,(Jakarta: Karya Indah, 1984), cet ke- 5 h. 229

²⁶ Al Ustaz H. Idris Ahmad S.H, *Fiqh Syafi'i* ,(Jakarta: Karya Indah, 1984), cet ke- 5 h. 231

2. Dzikir

Dzikir merupakan ibadah yang dilakukan oleh kaum muslim. Dzikir berarti mensucikan, memuji, dan mengingat Allah. Dzikir juga merupakan amalan yang praktis tetapi mempunyai nilai ibadah yang tinggi, karena dapat dilakukan kapan saja, dimana saja agar jiwa manusia selalu inget kepada Allah Sang Maha Pencipta.²⁷

Dzikir sebaiknya dilakukan dengan khusyuk dan ikhlas, agar maknanya meresap ke dalam jiwa atau hati. Manusia bukanlah makhluk horizontal sepenuhnya, atau makhluk vertical semata, melainkan memerlukan keseimbangan antara keduanya.²⁸

Saat berdzikir dengan tenang dan berserah diri kepada-Nya, individu akan memasuki alam transcendental (vertical) dan dapat mengalami pengalaman mistis keagamaan (*mystical experience*), serta merasakan kelezatan spiritual (*the taste of spirituality*).²⁹ Dengan demikian dzikir dapat mempengaruhi fisiologi tubuh dan mental psikologis individu.

Dzikir mempunyai banyak manfaat, baik secara agama maupun psikologis. Manfaat dzikir menurut agama antara lain, membuta ridha Allah dan mengusir syaiton, mengembangkan kebajikan dan meningkatkan derajat, melapangkan dada dan meluaskan kubur, menjaga waktu sebaik mungkin, membantu bersifat tabah,

²⁷ Supardjo. H. *Mengatasi Musibah dan Problem Kehidupan dengan Kekuatan Iman*. Yogyakarta, 1999 : Menara Mas Offset.

²⁸ Anas, *Menguak Pengalaman Sufisti*. Semarang, 2003: Pustaka Pelajar.

²⁹ Anas, *Menguak Pengalaman Sufisti*. Semarang, 2003: Pustaka Pelajar.

menjaga diri dari perasaan emas, membuat wajah kelihatan berseri dan berwibawa pada hari kiamat kelak.³⁰

Menurut frager (1999), salah satu fungsi dzikir adalah untuk membersihkan kekotoran-kekotoran hati seperti marah, dendam atau bermusuhan, dan akan menguatkan hati seseorang sehingga tidak mudah tegang, takut atau gelisah. Dengan demikian efek psikologis dari banyak berdzikir akan mampu mengikis perasaan-perasaan negatif yang dimiliki individu.

Sehingga dzikir merupakan bentuk pendekatan individual dengan pencipta-Nya, yang dilakukan dengan khusyuk dan ketenangan.

3. Infaq

Infaq berasal dari kata anfaqa yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Menurut terminology syariat, infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan.³¹

Yaitu pengeluaran secara sukarela terhadap seseorang/ sesuatu lembaga. Allah memberi kebebasan kepada pemiliknya untuk menentukan jenis harta, berapa jumlah yang sebaiknya diserahkan. Infaq tidak mengenal hisab atau jumlah harta yang ditentukan secara hukum, infaq tidak harus diberikan kepada mustahiq tertentu, melainkan kepada siapapun.³²

³⁰ Al Qarni, U. *Obat Penyakit Hati*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995 hal. 23

³¹ http://fkrismkn1cjr.blog.co.id/2013/04/pengertian-infaq-dan-manfaat-berinfaq_17.html?m=1

³² Suhayanackavenged.blogspot.co.id/2012/05/pengertian-infaq.html?m=1

Dari beberapa pengertian yang ada, shodaqoh adalah cara manusia untuk membersihkan harta yang dimilikinya dengan cara memberikan sebagian harta kepada orang lain yang membutuhkan. Shodaqoh yang diberikan bisa sebuah bentuk perbantuan seperti uang, sembako dan kebutuhan lainnya.

Infaq juga berarti mengeluarkan sebagian dari harta untuk kepentingan kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam. Mohammad Daud Ali mengatakan, pengertian infaq adalah pengeluaran sukarela yang dilakukan setiap orang, setiap kali ia memperoleh rezeki, sebanyak yang dikehendakinya sendiri.³³

³³ <http://www.referensimakalah.com/2012/09/pengertian-infaq-menurut-bahasa-dan.html?m=1>

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi lokasi penelitian

1. Profil sekolah

SMA Diponegoro 01 Jakarta merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di Jakarta Timur tepat di rawamangun bernaung di bawah yayasan al-hidayah Jakarta, didirikan oleh (almarhum)* K.H. Muslich pada tahun 1963. Selama tahun 1963 s/d 2013 perguruan diponegoro merupakan unit usaha bidang pendidikan dari yayasan Al-Hidayah cabang Jakarta yang berpusat di purwokerto jawa tengah.

Sekolah ini terletak diantara beberapa lembaga pendidikan juga yang tidak terlalu jauh tempatnya. Keadaan sekolah bisa dikatakan sangat baik dan aman. Gedung SMA Diponegoro 01 Jakarta terdapat tiga lantai, namun yang digunakan untuk proses pembelajaran adalah lantai dua dan tiga karena pada lantai satu di gunakan untuk ruangan guru dan beberapa ruangan yayasan. Sekolah ini memiliki total siswa 595 orang dengan 6 kelas setiap tingkatannya, yaitu setiap tingkatan kelas memiliki dua kelas IPA dan empat kelas IPS.

2. Program kegiatan keagamaan

Program kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMA Diponegoro 01 Jakarta sebagai berikut:

- a.** Adanya pelaksanaan pembacaan Al-Quran yang dilakukan setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai yaitu dengan skala waktu 15 sampai 20 menit hal ini menjadi kegiatan wajib dilakukan disemua kelas, kecuali pada hari jumat pagi bila telah melaksanakan dzikir

berjamaah maka tidak ada kegiatan pembacaan Al- Quran disaat itu. Setelah itu baru membaca doa belajar bersama yang dipimpin oleh salah satu anggota kelas.

- b. Adanya doa bersama sebelum dan sesudah proses pembelajaran hal ini dibiasakan agar siswa bisa mengamalkan segala hal diawali dengan doa dan diakhiri dengan doa juga.
- c. Selanjutnya pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah dengan menggunakan sistem rolling class yang berlangsung pada pukul 11:45 WIB, sehingga setiap harinya jadwal sholat dzuhur berjamaah berbeda-beda. Seperti hari senin jadwal untuk kelas 10 mia 1, kelas 11mia 1 dan kelas 12 mia 1 sedangkan untuk hari selanjutnya mengikuti urutan kelas setelah itu.
- d. Selain terdapat shalat fardhu berjamaah, ada pula shalat sunah berjamaah yang dilakukan oleh siswa SMA Diponegoro 01 Jakarta yaitu Shalat sunah dhuha dengan metode rolling class yang sama dilakukan untuk shalat fardhu dzuhur.
- e. Terdapat juga pelaksanaan program uang amal yang dilaksanakan pada hari jumat.
- f. Adanya pelaksanaan sholat jumat yang dilaksanakan di lingkungan SMA DIPONEGORO 01 Jakarta yaitu di masjid sekolah.

Visi Sekolah :

Unggul dalam IMTAQ dan IPTEK serta Wawasan Berwawasan
Kebangsaan

Misi Sekolah :

1. Meningkatkan iman dan taqwa, akhlak mulia serta ilmu pengetahuan dan teknologi
2. Melaksanakan belajar mengajar secara aktif, kreatif dan inovatif serta menjalankan 18 karakter bangsa
3. Menumbuh kembangkan potensi peserta didik melalui berbagai kegiatan sekolah
4. Berperan aktif dalam kegiatan lokal dan nasional

B. Deskripsi Pemilihan Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti memperoleh informasi yang cocok untuk diteliti yaitu mengenai “Respon Siswa dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah di SMA DIPONEGORO 01 JAKARTA”, lalu hasil dari penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan wawancara mendalam terhadap beberapa responden. Sekolah ini merupakan tempat peneliti melaksanakan PKM (Praktek Keterampilan Mengajar), sehingga peneliti mengetahui kondisi siswa di sekolah tersebut. Serta peneliti mengetahui dan mengikuti semua upaya peningkatan disiplin beribadah disekolah. Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai beberapa siswa sehingga data yang didapatkan langsung dari narasumber, yaitu 7 siswa dari kelas 10 dan 3 siswa dari kelas 11.

Dipilihnya lokasi ini sebagai tempat penelitian karena peneliti mengamati bahwa sekolah tersebut memiliki beberapa kegiatan beribadah yang cukup banyak dan sekolah tempat penelitian ini juga mempunyai disiplin beribadah yang cukup baik, sehingga memicu peneliti untuk mengetahui tanggapan serta respon yang siswa berikan ketika berlangsungnya kegiatan beribadah disekolah. Proses

kegiatan pembelajaran juga berlangsung diluar kelas selama masih dalam lingkungan sekolah. Selanjutnya sikap siswa saat mengikuti pembelajaran kegiatan beribadah mampu dijadikan penilaian dari kegiatan tersebut.

Awal mula ketika peneliti mengamati lokasi penelitian, cukup terkesan dengan kegiatan beribadah yang dilakukan oleh siswa SMA DIPONEGORO 01 JAKARTA disela waktu proses pembelajaran yang formal siswa diajak untuk tetap melaksanakan tugas beribadah kepada Tuhan Semesta Alam. Hal itu ditunjukkan dengan sikap siswa yang melaksanakan kegiatan beribadah pada waktunya.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Tanggapan Siswa Terhadap Upaya Peningkatan Disiplin Beribadah di SMA Diponegoro 01 Jakarta.

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan berbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan keterkaitan. Sehingga dalam disiplin beribadah yaitu melakukan aturan-aturan yang semestinya saat beribadah seperti melaksanakan shalat jika waktunya telah tiba, tidak membuat kegaduhan selama proses ibadah dan mengikuti rangkaian ibadah sampai selesai.

Hal ini menjadi tugas bagi guru-guru disekolah untuk mengajak siswa dalam disiplin setiap kegiatan beribadah disekolah, adapun tindakan mendidik ini hanya bisa dilakukan oleh orang dewasa yang bertanggung jawab untuk mendidik. Dalam hal ini bukan hanya guru saja yang menjadi seorang pendidik, tetapi juga

orang tua atau masyarakat bisa dikatakan pendidik atau Pembina diluar lingkungan sekolah yaitu sebagai pendidikan non formal.

Pada dasarnya orang tua juga mempunyai peranan penting dalam mendidik anaknya terutama dibidang agama sehingga siswa sudah harus mengetahui pentingnya agama dari kecil. Sehingga guru disekolah hanya tinggal mengarahkan siswa untuk mencari jati dirinya masing-masing.

Hasil penelitian dari tanggapan siswa terhadap upaya peningkatan disiplin beribadah di SMA Diponegoro 01 Jakarta, peneliti kategorikan dengan respon positif maupun negative yang memudahkan peneliti untuk mengetahui alasan dari beberapa tanggapan.

a. Shalat Dzuhur Berjamaah

Shalat dzuhur berjamaah biasa dilakukan disekolah karena proses pembelajaran yang selesai sampai sore hari, kegiatan shalat dzuhur berjamaah ini dilakukan bersama-sama di masjid Jami' Al Hidayah yaitu masjid yang terletak di sekitar sekolah dengan bangunan dua lantai ini siswa SMA Diponegoro 01 Jakarta melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Pada shalat dzuhur berjamaah ini terdapat sistem rolling class untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah sesaat setelah adzan berkumandang lalu siswa diajak untuk bersama-sama melaksanakan shalat berjamaah.

1) Positif

Menurut Annihatul shalat dzuhur berjamaah yang dilakukan disekolah sering dilakukannya karena bentuk sebuah kewajiban yang harus dilakukan, ani mengaku sudah terbiasa melaksanakan ibadah shalat tanpa ada paksaan bahkan

saat dimanapun ia berada.¹ Sehingga dengan pernyataan ini siswa setuju dari upaya peningkatan disiplin dalam beribadah.

Pendapat ini senada dengan siswa kelas sebelah yang bernama Najwa yang mengatakan shalat dzuhur berjamaah disekolah menjadi hal yang rutin dilaksanakan ketika adzan berkumandang agar tidak kepikiran lagi dan bisa melakukan kegiatan yang lainnya.² Dari upaya peningkatan disiplin beribadah yang sekolah lakukan diterima dengan baik dengan berpendapat bahwa kadang siswa perlu diajak untuk kejalan yang lebih baik dan harus disadarkan.

Beberapa pendapat yang sama didapatkan dalam menanggapi peningkatan disiplin beribadah, dua diantaranya oleh siswa yang bernama fakriyah dan alaeda siswa mengaku senang dengan ada disiplin dalam beribadah sehingga kegiatan beribadah terasa lebih khusyuk tidak ada lagi kegaduhan yang dilakukan beberapa siswa.³

Repon positif juga diungkapkan oleh siswa yang bernama dinda kegiatan disiplin beribadah disekolah menjadi faktor pribadi untuk terus melakukan shalat secara disiplin dimana pun karena terbiasa dilakukan disekolah.⁴

2) Negatif

Adapun pendapat negative yang didapatkan dalam upaya peningkatan disiplin beribadah disekolah seperti yang disampaikan oleh siswa yang bernama Adam disiplin beribadah yang dilakukan sekolah sulit untuk dilakukan, karena

¹Wawancara dengan siswa, annihayatul muna kelas 10 mia 1 , jumat, 21 april 2017, pukul 09:15 WIB

² Wawancara dengan siswa, najwa kelas 10 mia 2 , senin, 24 april 2017, pukul 11:15 WIB

³Wawancara dengan siswa, fakriyah dan alaeda kelas 10 iis 2 , senin, 24 april 2017, pukul 13:30 WIB

⁴Wawancara dengan siswa, dinda kelas 10 mia 1 , jumat, 21 april 2017, pukul 10:00 WIB

kegiatan beribadah yang bentrok dengan waktu istirahat dan diwaktu bersamaan dengan perut yang kosong.⁵

Alasan yang sama juga dikemukakan oleh Omar bahwa shalat dalam keadaan lapar shalat dzuhur berjamaah terasa kurang khushyuk karena akan mengganggu konsentrasi beribadah.⁶ Adapun siswa yang bernama Alfian mengatakan shalat bisa dilakukan nanti yang penting perut sudah harus diisi dengan alasan takut makanan dikantin habis.⁷

b. Shalat Dhuha Berjamaah

Shalat dhuha merupakan shalat sunah yang bisa dilaksanakan dengan sendiri maupun berjamaah, disekolah SMA Diponegoro 01 Jakarta menjadi kegiatan shalat sunah berjamaah yang dilakukan pada pukul 09:30. Kegiatan ini dilakukan untuk menanamkan kebiasaan shalat sunah yang bisa dilakukan dimanapun.

Pernyataan mengenai disiplin beribadah juga diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam yang lain, berikut hasil wawancaranya:

“disiplin beribadah pada lingkungan sekolah sangat didukung oleh guru-guru disini karena, guru merupakan orang tua siswa disekolah, namun guru hanya sebatas mengingatkan. Kembali lagi pada didikan orang tua nya dirumah, ibadah merupakan kegiatan yang terbiasa dilakukan, tapi jika tidak didukung oleh

⁵Wawancara dengan siswa, Adam kelas 11 IIS 4, Rabu, 26 April 2017, pukul 12:45 WIB

⁶Wawancara dengan siswa, Omar kelas 10 IIS 3, Rabu, 26 April 2017, pukul 13:10 WIB

⁷Wawancara dengan siswa, Alfian kelas 10 IIS 3, Rabu, 26 April 2017, pukul 13:15 WIB

keluarga maka cukup sulit untuk membimbing siswa berdisiplin beribadah disekolah”.⁸

Adapun beberapa respon dari tindakan disiplin beribadah disekolah

1) Positif

Shalat sunah dhuha berjamaah sudah biasa dilakukan disekolah sebelumnya sehingga tidak merasa terberatkan untuk melaksanakannya kembali disekolah sekarang ini merupakan pendapat dari siswa yang bernama Najwa⁹ serupa dengan pendapat annihayatul¹⁰ yang pernah merasakan sekolah di pesantren kegiatan shalat dhuha berjamaah sudah menjadi kegiatan rutin yang pernah dilakukan sehingga tidak kaget dengan disiplin beribadah disekolah SMA Diponegoro 01 Jakarta.

Adapun pernyataan setuju dari siswa yang bernama alaeda¹¹ karena menurutnya kegiatan shalat dhuha berjamaah disekolah memberikan wawasan baru sehingga siswa lebih mengetahui keutamaan shalat sunah dhuha ini. Tak dapat dipungkiri terdapat siswa yang mengatakan bahwa dengan mengikuti shalat dhuha berjamaah ini mendorong secara pribadi ke jalan yang lebih baik. Pendapat dari fakhriyah¹² juga senada seperti pendapat alaeda yaitu setuju dengan adanya disiplin beribadah disekolah untuk mengingatkan para siswa betapa pentingnya ibadah bagi diri sendiri.

2) Negatif

⁸ Wawancara dengan ibu tutik pengajar guru agama islam, Rabu, 10 mei 2017 pukul 10:10 WIB

⁹ Wawancara dengan siswa, najwa kelas 10 mia 2 , senin, 24 april 2017, pukul 11:25 WIB

¹⁰ Wawancara dengan siswa, annihayatul muna kelas 10 mia 1 , jumat, 21 april 2017, pukul 09:20 WIB

¹¹ Wawancara dengan siswa, alaeda kelas 10 iis 2 , senin, 24 april 2017, pukul 13:35 WIB

¹² Wawancara dengan siswa, fakriyah kelas 10 iis 2 , senin, 24 april 2017, pukul 13:40 WIB

Kegiatan shalat dhuha berjamaah yang dibiasakan dari sekolah menimbulkan banyak pendapat salah satunya pendapat dari siswa yang bernama adam siswa merasa shalat sunah cukup bagi siapa yang ingin melaksanakan sehingga tergantung pribadi individu. Ada juga yang malas-malasan untuk melaksanakan kegiatan shalat dhuha berjamaah dan lebih mendahulukan untuk bermain dan mengobrol bersama teman yang lain.¹³

c. Dzikir Jumat Berjamaah

1) Positif

Menurut idham kegiatan dzikir jumat berjamaah merupakan kegiatan yang menambah point untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dengan berdzikir perasaan menjadi tenang dan damai berasa seperti diperkumpulan majlis taklim. Saat melakukan ibadah dzikir berjamaah disekolah menjadi wadah sebagai ibadah tambahan pendapat ini diungkap oleh siswa kelas 11 bernama adam. Sebagian anak siswa yang peneliti wawancara merespon baik dengan kegiatan dzikir ini dan mengikuti dengan teratur selama proses berjalan.

2) Negatif

Dzikir jumat berjamaah dilakukan pada pukul 06:00 sebelum jam pembelajaran dimulai, sehingga ada beberapa siswa yang keberatan dengan disiplin beribadah dzikir ini menurut alaeda zikir jumat yang dilaksanakan terlalu pagi sehingga siswa yang bertempat tinggal jadi dari sekolah harus lebih pagi untuk berangkat.

¹³ Wawancara dengan siswa, T.M Herdian kelas 10 iis 2 , senin, 24 april 2017, pukul 10:00 WIB

Adapun siswa Melakukan yang Menyepelekan di setiap kegiatan beribadah disekolah. Ada juga siswa mengakui untuk melaksanakan beribadah hanya formalitas agar tidak diberi hukuman oleh guru.¹⁴

d. Tadarus

1) Positif

Kegiatan tadarus dilakukan ketika awal memulai pembelajaran menurut siswa yang bernama dinda sangat bagus untuk memulai hari dengan membaca Al-Quran sehingga merefreshkan siswa dan guru sejenak didalam ruangan. Pendapat ini diperkuat juga oleh siswa yang bernama najwa sebelum siswa belajar sangat baik bersama-sama membaca Al-Quran sambil menunggu beberapa siswa yang hadir. Siswa yang bernama annihayatul juga setuju dengan disiplin beribadah dalam tadarus karena membiasakan membaca Al-Quran di rumah maupun di sekolah.

2) Negatif

Pendapat negatif ditemukan untuk kegiatan beribadah ini, tadarus merupakan pengajian biasa menurut siswa yang bernama alaeda mengaji sesuatu yang tidak penting siswa mengaku memang jarang membaca Al-Quran dirumah sehingga kegiatan tadarus yang ada disekolah terasa asing, karena siswa jarang melakukan dan merasa malu membaca Al-Quran disekolah.

¹⁴ Wawancara dengan, Averros siswa kelas 10 pada hari jumat 21 april 2017 pukul 08:15 WIB

e. Uang Amal (Infaq)

1) Positif

Menurut siswa yang bernama adam uang amal yang biasa dilakukan setiap hari jumat sebagai cara siswa untuk terbiasa memberi dan mengasihi, siswa setuju dengan kegiatan uang amal. Pendapat setuju diutarakan oleh najwa dan fakriyah saling memberi itu ciri khas orang islam dan tolong menolong dalam memberi juga kegiatan yang baik. Menurut annihayatul uang amal sangat baik dilaksanakan selain membiasakan memberi uang amal juga mengajarkan siswa untuk menyisihkan uang agar berguan buat kebaikan.

2) Negatif

Peneliti hanya menemukan siswa yang tidak melakukan ibadah uang amal tanpa mengetahui alasan untuk tidak menunaikan kegiatan uang amal, hampir beberapa siswa yang tidak mengeluarkan uang amal berpendapat keterbatasan uang, dan masih merasa uang bisa digunakan untuk keperluan pribadi.

2. Faktor yang Mendasari Siswa Mengikuti Disiplin Beribadah di SMA

Diponegoro 01 Jakarta.

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Jenis motivasi ini timbul sebagai akibatdari dalam diri induvidu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Dalam belajar terkandung tujuan menambah pengetahuan.¹⁵

¹⁵ Sardiman A.M , *interaksi dan motivasi belajar-mengajar*, (Jakarta :PT RajawaliPers, 2011), h.89

1) Shalat Dzuhur Berjamaah

Sadar akan pentingnya sholat fardhu di sekolah melakukan kegiatan ini secara disiplin kepada siswa dimasjid atau dimusolah, dengan memberikan wawasan kepada siswa tentang keutamaan sholat fardhu. Dari sini terlihat bahwa siswa antusias sekali dengan adanya kegiatan peningkatan disiplin beribadah seperti sholat Karena bagi siswa juga bisa menambah pengetahuan dan kedudukannya sebagai hamba Allah SWT yang taat dalam beribadah. Karena selain menjaga hubungan baik dengan Allah SWT siswa juga harus menjaga ukhuwah islamiyah melalui kegiatan beribadah disekolah. Dalam hal ini juga peneliti melakukan wawancara mendalam mengenai faktor intrinsik bagi siswa yang berdisiplin beribadah, berikut ini hasil wawancaranya:

“menurut dinda siswa kelas 10 dirumah sudah terbiasa melakukan shalat dzuhur serta sudah memahami pendidikan agama, saat ini mencari sumber informasi untuk ibadah sangat mudah sehingga siswa tinggal melaksanakan.” Pendapat ini juga sama seperti siswa yang bernama idham, yaitu faktor yang terkuat untuk mengikuti disiplin dalam beribadah terutama di shalat adalah kesadaran siswa bahwa ibadah adalah rutinitas yang sakral bentuk komunikasi antara hamba dan tuhan-Nya.

2) Shalat Dhuha Berjamaah

Shalat dhuha yang dilaksanakan disekolah berjamaah, terdapat beberapa faktor siswa dapat melakukannya salah satunya kesadaran dalam diri siswa untuk melaksanakannya, adanya keinginan serta tujuan pribadi dalam melaksanakan shalat dhuha.

3) **Dzikir Jumat Berjamaah**

Dzikir jumat berjamaah dilaksanakan lebih pagi dari hari biasanya pembelajaran disekolah, sehingga untuk mengetahui faktor yang terdapat dalam diri siswa mau mengikuti disiplin beribadah adalah keinginan untuk sempurna dalam beribadah menunaikan segala bentuk ibadah sebaik mungkin. Keinginan untuk memperbanyak amal ibadah serta mendapatkan kedamaian dan ketenangan.

4) **Tadarus**

Faktor siswa mengikuti kegiatan beribadah tadarus dengan hikmat dan tenang disebabkan siswa sudah menyadari dalam melakukan ibadah butuh ketenangan dan kekhusyuan, serta faktor terkuat ingin belajar membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

5) **Uang Amal**

Kegiatan uang amal jumat merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap minggunya, kegiatan ini berlangsung kadang dimasjid setelah dzikir atau anak osis yang mengajak mengeluarkan amal jumat dikelas. Karena kegiatan ini rutin jadi sudah biasa bagi siswa untuk memberikan beberapa uang jajan nya untuk amal jumat. faktor intrinsic yang banyak peneliti temukan dalam ibadah uang ama ini adalah kebiasaan yang selama ini sudah dilaksanakan.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.¹⁶ Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar diri individu. Karena adanya ajakan, suruhan, paksaan dari orang lain

¹⁶ Sardiman A.M , *interaksi dan motivasi belajar-mengajar*, (Jakarta :PT RajawaliPers, 2011), h.90

sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu untuk belajar.

1) Shalat Dzuhur Berjamaah

Faktor pertemanan menjadi sebuah pendorong untuk bersama-sama melakukan disiplin beribadah, sehingga rasa semangat untuk beribadah tertularkan dari teman dekat siswa. Siswa tidak akan berani untuk melanggar jika sendiri. Tapi berbeda jika ada teman yang sama-sama melanggar siswa tidak merasa malu bahwa telah melakukan kesalahan. Selama ini kegiatan beribadah yang sekolah laksanakan sudah maksimal untuk menarik perhatian siswa agar ikut serta beribadah. Pengamatan dan wawancara ini dilakukan untuk mengetahui secara keseluruhan respon siswa namun tetap ada wawancara dengan beberapa siswa untuk mendapatkan alasan dari tindakan siswa ketika berlangsungnya kegiatan beribadah shalat dzuhur.

Serta faktor dari luar agar siswa mengikuti disiplin dalam beribadah adalah adanya dukungan dari keluarga dan orang tua, sangat penting peran keluarga agar siswa memahami secara menyeluruh makna ibadah. Guru disekolah juga sebagai faktor yang mendukung siswa agar disiplin beribadah disekolah, dengan menyadarkan bahwa ibadah shalat adalah kewajiban yang penting untuk dilakukan oleh semua umat muslim. Dengan cara menyadarkan siswa itu mempermudah siswa dalam mengajak disiplin beribadah disekolah.

2) Shalat Dhuha Berjamaah

Terdapat faktor dari luar bagi siswa melaksanakan Shalat dhuha berjamaah disekolah yaitu karena dorongan dan ajakan teman-teman sekolah untuk sama-

sama menunaikan shalat dhuha berjamaah, serta dorongan guru-guru untuk mengiring siswa ke masjid dan melakukan shalat dhuha berjamaah dengan pengawasan yang dipantau oleh guru-guru sekolah.

Menurut beberapa siswa faktor yang mendasari siswa melaksanakan shalat dhuha berjamaah dukungan dari orang tua yang sudah membiasakan anaknya melakukan shalat dhuha dirumah.

3) Dzikir Berjamaah

Berbagai pendapat mengenai faktor dari luar untuk mengikuti kegiatan dzikir berjamaah pertama adalah kegiatan beribadah yang sudah diwajibkan oleh pihak sekolah dilakukan oleh siswa SMA Diponegoro 01 Jakarta, kedua adanya dorongan dari guru-guru untuk melaksanakan kegiatan dzikir berjamaah ini serta dipantau selama berjalannya kegiatan ini dan ketiga keluarga mengetahui kegiatan beribadah dzikir berjamaah yang dilaksanakan disekolah sehingga mendukung dan mengajarkan siswa untuk mau mengikuti ibadah dzikir disekolah.

4) Tadarus

Faktor yang mempengaruhi siswa melakukan kegiatan disiplin dalam tadarus yaitu pertama siswa terdorong untuk tadarus karena kegiatan tadarus merupakan kegiatan yang sudah terbiasa dilakukan sebelum pembelajaran dimulai dan juga guru-guru serta pihak sekolah pun bersama-sama mengajak siswa untuk melakuakn tadarus terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan belajar. Kedua adalah terpengaruh oleh suasana kelas yang khusyuk membaca Al-Quran sehingga membuat siswa yang lain ikut membaca AL-Quran. Ketiga adanya

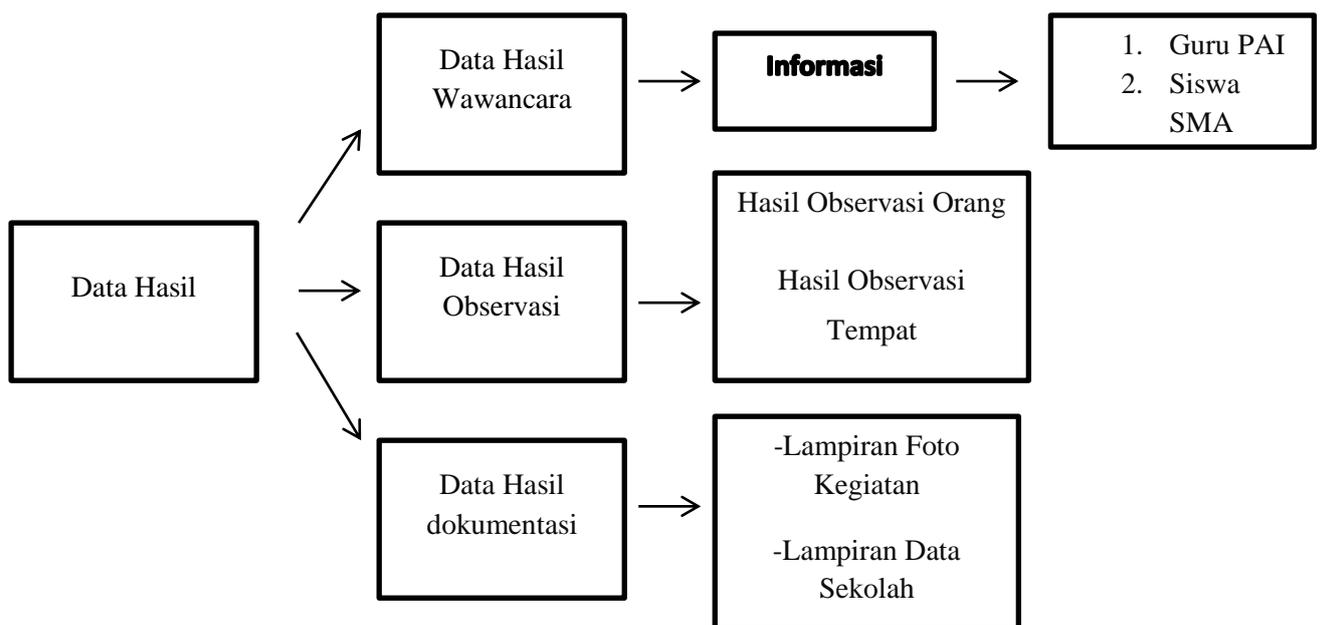
faktor keterpaksaan pendapat ini siswa mengemukakan bahwa untuk menghindari omelan dari guru-guru yang sedang bertugas.

5) Uang Amal

Faktor yang mempengaruhi siswa melakukan uang amal disekolah yaitu pertama terdapat dorongan dari orang tua dengan mengingatkan anaknya untuk menyisihkan uang jajan untuk diberikan ke uang amal, dan juga faktor yang mempengaruhi siswa melakukan uang amal karena melihat situasi yang ada disekitar yaitu terpengaruh oleh teman yang juga memberikan uang amal

3. Paparan Data

Hasil penelitian respon siswa dalam meningkatkan kegiatan beribadah di SMA DIPONEGORO 01 Jakarta, selanjutnya disebut sebagai data penelitian. Penyajian data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan pada subjek penelitian, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri informan dan responden, serta data observasi dan dokumentasi secara ringkas. Nampak pada skema berikut :



Gambar: 4.1 Skema Penyajian data hasil penelitian

Data yang didapatkan oleh peneliti adalah data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penting SMA DIPONEGORO 01 Jakarta. Dalam hal ini peneliti tidak menemukan kendala yang berarti untuk mengali informasi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tak terstruktur atau bisa dikatakan wawancara informal, sehingga proses wawancara ini bersifat santai dan langsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktifitas dari subjek.

Berikut ini adalah data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang akan peneliti paparkan berdasarkan fokus penelitian yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut:

a. Kegiatan Beribadah di SMA DIPONEGORO 01 Jakarta Timur.

Kata “ibadah” yang berasal dari bahasa arab telah menjadi bahasa melayu yang terpakai dan dipahami secara baik oleh orang-orang yang menggunakan bahasa melayu atau Indonesia. Ibadah dalam istilah bahasa arab diartikan dengan berbakti, berkhidmat, tunduk, patuh, mengesakan dan merendahkan diri. Dalam istilah Indonesia diartikan: perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah yang didasari ketaatan untuk mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.¹⁷

Kegiatan beribadah yang sekolah adakan banyak ragamnya, hal ini untuk mendorong siswa agar menjadi insan agamis yang beriman dan bertaqwa senada

¹⁷ Prof. Dr. Amir Syarifuddin *Garis-garis Besar Fiqh* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010) h. 19

dengan misi sekolah yang menginginkan siswa meningkatkan iman dan taqwa, akhlak mulia serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekolah merupakan tempat proses pembelajaran yang mengajarkan siswa berbagai ilmu, dengan adanya kegiatan beribadah disekolah maka ilmu yang didapatkan bukan sekedar ilmu pengetahuan umum tapi ilmu pedoman manusia.

Berikut merupakan kegiatan beribadah yang sekolah adakan untuk menguatkan pondasi keimanan siswa:

Pembacaan ayat Al-Quran yang dilakukan setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai yaitu dengan skala waktu 15 sampai 20 menit hal ini menjadi kegiatan wajib dilakukan disemua kelas, kecuali pada hari jumat pagi bila telah melaksanakan dzikir berjamaah maka tidak ada kegiatan pembacaan Al-Quran disaat itu. Setelah itu baru membaca doa belajar bersama yang dipimpin oleh salah satu anggota kelas.

Kegiatan Selanjutnya doa bersama sebelum proses pembelajaran di tutup hal ini dibiasakan agar siswa bisa mengamalkan segala hal di awali dengan doa dan di akhiri dengan doa juga. Karena proses belajar yang sekolah laksanakan berlangsung sampai sore sehingga pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah dilakukan pada saat disekolah dengan menggunakan sistem rolling class yang berlangsung pada pukul 11:45 WIB, siswa sudah mulai di arahkan keluar kelas ke masjid untuk melaksanakan kegiatan beribadah shalat dzuhur berjamaah ketika adzan telah dikumandangkan. Setiap harinya jadwal sholat dzuhur berjamaah berbeda-beda disetiap kelasnya. Setiap tingkatan kelas yang IPA 1 akan

mengawali jadwal sholat dzuhur berjamaah, hari berikutnya dilanjutkan dengan kelas selanjutnya.

Jadwal sholat dzuhur yang sudah ditetapkan untuk bersama-sama berjamaah dimasjid, sehingga kelas lain yang tidak mendapatkan jadwal pada hari tersebut bisa melakukan sholat dzuhur berjamaah pada jam istirahat yaitu dimulai dari jam 13:00 sampai dengan jam 13:30.

Pada pelaksanaan sholat dhuha juga sama menggunakan sistem rolling class yang sama dengan diarahkan dr guru-guru untuk melaksanakan kegiatan sholat sunah berjamaah, tapi selain dengan sistem rolling class siswa bisa melakukan sholat sunah berjamaah ketika waktu istirahat tiba yaitu sekitar jam 09:45 sampai jam 10:00. Biasanya para siswa istirahat dengan melakukan aktifitas masing-masing ada yang ke kantin, bermain didalam kelas, dan melakukan sholat sunah dhuha.

Adapun program keputrian yang dilaksanakan setiap hari jumat dikelas dengan mengumpulkan semua siswa perempuan untuk mendiskusikan seputra ilmu wanita, dalam hal ini juga siswa bisa mendapatkan ilmu yang tidak didapatkan di kelas. Sehingga kegiatan keputrian ini bisa menarik perhatian siswa perempuan untuk tidak langsung pulang ketika siswa yang laki-laki masih disekolah untuk sholat jumat berjamaah. Sholat jumat berjamaah yang siswa laki-laki lakukan ini dilaksanakan dilingkungan SMA DIPONEGORO 01 Jakarta yaitu di Masjid Jami' Al-Hidayah.

Biasanya pada hari jumat juga ada kegiatan uang amal yaitu siswa diharapkan mampu memberi sebagian uang jajannya untuk disumbangkan, Hal ini

merupakan kegiatan rutin yang siswa lakukan di hari jumat karena pihak sekolah ingin membiasakan siswa mempunyai rasa dermawan. Kegiatan ini dibantu oleh siswa yang bertugas menjadi osis, untuk berkeliling sambil membawa kain hitam yang nanti tempat kumpul uang amal tersebut. Uang amal dilakukan setelah pelaksanaan dzikir berjamaah pada jumat pagi di masjid, tapi kadang jika pada hari jumat tidak ada kegiatan dzikir pagi di masjid maka siswa yang bertugas untuk mengumpulkan uang amal jumat akan datang ke setiap kelas.

Pada jumat pagi terdapat kegiatan dzikir berjamaah yang dimulai pada jam 06:00 sampai 06:45 di masjid Jami' Al-Hidayah, kegiatan ini dipimpin oleh guru Agama untuk sama-sama melafazkan doa-doa serta puji-pujian.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan peneliti menemukan bahwa kegiatan beribadah di sekolah merupakan kegiatan untuk memperkokoh keimanan siswa serta menjadikan siswa yang agamis, adanya program ibadah seperti sholat fardhu berjamaah dan sholat sunah dhuha berjamaah agar siswa terbiasa melakukan sholat terbiasa dimanapun, serta adanya amal jumat yaitu membangun rasa dermawan siswa dengan berbagi siswa harus menyisihkan beberapa lembar uang jajan siswa.

Program ini sudah berjalan sejak lama dan sampai saat ini tetap dilakukan dengan uang yang telah terkumpul bisa membantu kegiatan agama lainnya seperti menyalurkan ke korban bencana alam, dan membantu acara-acara ibadah lainnya. Fasilitas tempat ibadah seperti masjid juga digunakan dengan maksimal untuk kegiatan beribadah di sekolah, berikut ini beberapa hasil wawancara mengenai kegiatan beribadah di sekolah dengan bapak Jamal.

“Berdasarkan hasil wawancara mendalam peneliti dengan guru pendidikan Agama Islam, berikut hasil wawancaranya :

“menurut bapak Jamal selaku wakasek dan guru agama Islam, Ibadah merupakan pondasi agama untuk siswa dalam rangka menumbuhkan keimanan dan meningkatkan kerajinan dalam beribadah bukan hanya disekolah tapi harus dilakukan juga dimanapun, Karena ibadah merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap umat muslim”.¹⁸

Hal tersebut menandakan bahwa pihak sekolah telah memberikan yang terbaik untuk para siswa yaitu dengan tetap sabar memperingatinya, mengajak serta membimbing ke jalan yang benar. Tapi untuk itu kembali lagi kepada para siswa yang mau memperbaiki kepribadiannya masing-masing. Semua kegiatan beribadah sudah difasilitasi oleh pihak sekolah sehingga para siswa tenang untuk menjalaninya, ini terlihat adanya masjid dilingkungan sekolah, disediakan al-quran di setiap kelas, sajadah dan mukena pun ada walau hanya terbatas. Tapi dengan semua fasilitas ibadah ini sudah memudahkan siswa untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah disekolah.

Peneliti juga bertanya kepada salah satu siswa SMA DIPONEGORO 01 Jakarta mengenai kegiatan beribadah apa saja yang dilaksanakan oleh siswa, berikut ini hasil wawancaranya:

“menurut Annihayatul Muna selaku siswa SMA DIPONEGORO 01 Jakarta, kelas 10 mia 1, kegiatan beribadah yang ada disekolah banyak, mulai dari sholat dzuhur

¹⁸ Wawancara dengan bapak Jamaluddin selaku wakasek SMA DIPONEGORO 01 Jakarta hari rabu tanggal 24 mei 2017 pukul 10:15

berjamaah, sholat sunah dhuha, dzikir berjamaah disetiap jumat pagi, dan juga ada uang amal hari jumat.”¹⁹

Pernyataan ini diperkuat oleh penegasan kepada sekolah dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“menurut ibu Hanny Atie Sumarni selaku KepSek SMA DIPONEGORO 01 Jakarta, sekolah ini merupakan sekolah yang mendidik siswa untuk mengetahui IPTEK maupun Ilmu Agama sehingga menjadikan siswa yang berakhlak mulia dan berintelektual.”²⁰

Siswa yang baik dan berakhlak mencerminkan kesuksesan sekolah yang mendidik siswa, peneliti mengamati bahwa dari hasil beberapa wawancara ini mengenai kegiatan beribadah disekolah sangatlah beragam serta dorongan dari beberapa guru untuk mendidik para siswa untuk melaksanakan kegiatan beribadah disekolah.

b. Disiplin Beribadah di SMA DIPONEGORO 01 Jakarta Timur.

Menurut prijodarminto (1994) dalam Tu’u (2004:31) disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan berbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan keterikatan. Sedangkan menurut johan permana, nursisto (1986:14), disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan,

¹⁹Wawancara dengan siswa, Annihayatul Muna kelas 10 mia 1, jumat, 21 april 2017, pukul 09:15 WIB

²⁰Wawancara dengan ibu Hanny Atie Sumarni KepSek SMA DIPONEGORO 01 Jakarta, jumat 21 april 2017, pukul 11:15 WIB

dan atau ketertiban. Disiplin biasanya diartikan sebagai perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan, seperti disiplin dalam kelas atau disiplin dalam tim bola basket yang baik.

Proses pembelajaran tidak terlepas dari dua komponen penting yaitu guru dan siswa karena kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan semestinya tanpa dua komponen tersebut. Guru pendidikan agama islam merupakan salah satu figure yang penting sebagai contoh bagi siswanya, juga yang bertanggung jawab untuk pemahaman agama dan moral siswa. Agama islam memerintahkan bahwa guru tidak hanya mengajar, namun lebih kepada mendidik dan membina siswa.

Harapan yang diinginkan oleh banyak pihak, guru pendidikan agama islam menjadi figur yang mampu menanamkan perilaku islami kepada siswa dan juga berakhlak karimah, sehingga mencerminkan siswa yang berakhlak dan agamis.

Adapun tindakan mendidik ini hanya bisa dilakukan oleh orang dewasa yang merasa bertanggung jawab untuk mendidik. Dalam hal ini bukan hanya guru saja yang menjadi seorang pendidik, tetapi juga orang tua atau masyarakat bisa dikatakan pendidik atau Pembina diluar lingkunagnsekoalh pendidikan non formal.

Pada dasarnya orang tua juga mempunyai peranan dalam mendidik anaknya tapi kebanyakan dari mereka masih belum mampu mendidik anak-anaknya sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan demikian guru yang mempunyai tanggung jawab membentuk pribadi dan menyampaikan pelajaran

dengan baik. Tapi meskipun demikian orang tua masih mempunyai kewajiban untuk mendidik anaknya dirumah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terdapat beberapa peraturan disiplin dalam beribadah yang diterapkan oleh pihak sekolah:

Untuk menegaskan suatu peraturan adanya tindakan yang akan dilakukan seperti kegiatan sholat berjamaah fardu maupun sunah guru memperketat siswa untuk langsung melaksanakan sholat dengan dibantu oleh guru piket hal ini dilakukan agar siswa tidak kabur ke kantin atau ketempat yang tidak seharusnya. Kegiatan sholat ini juga menggunakan sistem absensi untuk melengkapi kegiatan beribadah sholat siswa, ini juga sebagai penambahan nilai atau poin dalam aspek keagamaan untuk siswa. Jika setelah kegiatan sholat telah berlangsung dan dilanjutkan dengan proses pembelajaran maka beberapa guru untuk mengontrol yang belum sholat dengan menanyakan beberapa kelas siswa. Dan jika ditemui ada siswa yang belum melakukan sholat maka diberi hukuman peringatan serta hukuman melakukan ruku' selama 15 menit.

Untuk kegiatan lain juga peraturan bagi yang melanggar seperti ketika membaca Al-Quran jika ditemukan siswa yang bercanda dan mengobrol maka harus mengulangi membaca Ayat Al-Quran didepan kelas.

Lalu kegiatan dzikir berjamaah yang dilakukan setiap jumat pagi jam 06:00 sampai jam 06:45 jika ditemukan siswa yang terlambat akan ditunda masuk kelasnya dengan terlebih dahulu menghafal beberapa surat-surat pendek yang harus disetor saat itu juga dengan guru yang sedang berjaga.

Sadar akan pentingnya sholat fardhu dan sunah sekolah melakukan kegiatan ini secara disiplin kepada siswa dimasjid atau dimusolah, dengan memberikan wawasan kepada siswa tentang keutamaan shalat fardhu maupun sholat sunah.

Dari sini terlihat bahwa siswa antusias sekali dengan adanya kegiatan meningkatkan disiplin beribadah seperti sholat, dzikir maupun amal jumat. Karena bagi siswa juga bisa menambah pengetahuan dan kedudukannya sebagai hamba Allah SWT yang taat dalam beribadah. Karena selain menjaga hubungan baik dengan Allah SWT siswa juga harus menjaga ukhuwah islamiyah melalui kegiatan beribadah disekolah. Dalam hal ini juga peneliti melakukan wawancara mendalam mengenai tindakan guru untuk siswa yang tidak berdisiplin beribadah, berikut ini hasil wawancaranya:

“Menurut bapak Jamal selaku guru pendidikan agama Islam, sejauh ini tindakan yang guru berikan tidak memberatkan siswa karena para guru sadar siswa SMA DIPONEGORO ini sudah dewasa dan sudah mampu berfikir secara logis, sehingga masih pada taraf peringatan yang guru lakukan, hanya saja ada beberapa guru yang tetap teguh untuk memeriksa siswa dalam beribadah. Seperti halnya menanyakan langsung ke kelas-kelas yang belum melaksanakan beribadah. dan jika mendapatkan siswa yang belum melaksanakan sholat maka diberi hukuman untuk ruku' selama 15 menit. Setelah itu siswa diajak untuk langsung mendirikan sholat.”²¹

²¹ Wawancara dengan guru PAI, Bapak Jamal: senin, 8 mei 2017, pukul 09:20 WIB

Tak mudah untuk mengajak siswa berdisiplin beribadah jika dalam diri siswa masih enggan untuk melaksanakannya. Hal ini diperkuat oleh pernyataan kepada sekolah SMA DIPONEGORO 01 Jakarta, berikut hasil wawancaranya:

“menurut ibu hanny selaku kepala sekolah SMA DIPONEGORO 01 Jakarta, perilaku siswa yang sulit untuk diajak berdisiplin beribadah masih sangat minim, sehingga pihak sekolah harus lebih ekstrak untuk mengingatkan dan mengajak siswa dalam berbondong-bondong langsung melaksanakan ibadah jika datang waktunya. Siswa kurang terbiasa dengan melaksanakan ibadah pada waktunya karena tidak dibiasakan oleh orang tuanya”.²²

Hal tersebut menandakan bahwa pihak sekolah telah memberikan yang terbaik untuk para siswa yaitu dengan tetap sabar memperingatinya, mengajak serta membimbing ke jalan yang benar. Tapi untuk itu kembali lagi kepada para siswa yang mau memperbaiki kepribadiannya masing-masing. Semua kegiatan beribadah sudah difasilitasi oleh pihak sekolah sehingga para siswa tenang untuk menjalaninya, ini terlihat adanya masjid dilingkungan sekolah, disediakan al-quran disetiap kelas, sajadah dan mukena pun ada walau hanya terbatas. Tapi dengan semua fasilitas ibadah ini sudah memudahkan siswa untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah disekolah.

Pernyataan mengenai disiplin beribadah juga diungkapkan oleh guru pendidikan agama islam yang lain, berikut hasil wawancaranya:

“disiplin beribadah pada lingkungan sekolah sangat didukung oleh guru-guru disini karena, guru merupakan orang tua siswa disekolah, namun guru hanya

²² Wawancara dengan kepala sekolah, ibu hanny : senin, 8 mei 2017, pukul 13:15 WIB

sebatas mengingatkan. Kembali lagi pada didikan orang tua nya dirumah, ibadah merupakan kegiatan yang terbiasa dilakukan, tapi jika tidak didukung oleh keluarga maka cukup sulit untuk membimbing siswa berdisiplin beribadah disekolah”.²³

Guru pendidikan agama islam memiliki peran penting dalam pelaksanaan dari pendidikan agama terutama mengajak siswa dalam disiplin beribadah disekolah, disiplin beribadah merupakan ketaatan siswa dalam melaksanakan kegiatan beribadah pada waktunya. Sekaligus menjadi tolak ukur keberhasilan para guru dalam mengarahkan para siswa disiplin untuk melaksanakan kegiatan ibadah yang merupakan kewajiban siswa tersebut pada waktu yang telah ditentukan.

Peneliti mewawancarai salah seorang siswa yang saat itu sudah diberi hukuman atas tidak mematuhi peraturan saat beribadah, berikut hasil wawancara yang didapatkan:

“menurut idham siswa kelas 10 mia 2, disiplin beribadah yang sekolah lakukan membuat siswa jera untuk mengulanginya lagi, karena diberikan hukuman yang cukup sulit seperti menghafal ayat-ayat alquran, atau doa-doa dengan lancar, dan jika tidak lancar akan terus diulang tanpa berhenti.”²⁴

Hukuman menjadi ketakutan siswa untuk tidak mengulangi kesalahan yang pernah diperbuat, hukuman berlaku untuk seluruh siswa yang melanggar.

²³ Wawancara dengan ibu tutik pengajar guru agama islam, Rabu, 10 mei 2017 pukul 10:10 WIB

²⁴ Wawancara dengan siswa Muhammad idham pada hari senin, 17 april 2017 pukul 07:15 WIB

Sehingga semua siswa harus mengetahui peraturan untuk tidak mendapatkan hukuman dan tidak pula melanggarnya. Hal ini peneliti mewawancarai beberapa siswa untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa dari disiplin beribadah.

“menurut siswa kelas 11 mia 2, sebenarnya peraturan untuk mengikuti kegiatan ibadah dengan berdisiplin sudah dilakukan oleh sekolah sejak lama, namun kadang masih saja ada beberapa siswa yang melanggar bahwa tidak peduli dengan peraturan dalam beribadah”.

Peraturan tersebut ialah pada saat mengikuti dzikir berjamaah siswa diharapkan datang lebih awal dari biasanya, karena dzikir dimulai saat jam 06:00 sedangkan hari biasanya siswa terbiasa datang pada pukul 06:30. Jika terlambat untuk mengikuti kegiatan dzikir maka hukuman yang diberikan adalah ditahan 10 menit untuk tidak masuk kelas dengan menghafal beberapa Ayat Al-Quran. Untuk shalat fardhu seperti shalat dzuhur yang dilaksanakan di sekolah siswa diarahkan untuk melakukan shalat dzuhur dengan berjamaah.

c. Respon Siswa dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah di SMA DIPONEGORO 01 Jakarta Timur.

Pemaparan data pada respon siswa ini didapatkan melalui pengamatan peneliti, sehingga untuk kegiatan disiplin dalam beribadah siswa cenderung mengikuti arahan yang dilakukan oleh guru-guru untuk melakukan kegiatan beribadah yang ada di sekolah. Dalam pelaksanaan peningkatan disiplin beribadah seperti shalat dzuhur berjamaah, shalat dhuha berjamaah, dzikir berjamaah serta shalat jumat berjamaah, lalu memberikan uang amal dan kegiatan mengaji.

Guru memberikan contoh yang baik dengan perilaku yang nyata, serta mengingatkan siswa untuk halat fardhu dan sholat sunah, dan juga menyalurkan ilmu pelajaran dalam kelas dengan sejarah islam dan cerita bernafaskan islami. Selain itu juga guru mengenalkan peserta didik dengan agama melalui pengajaran Al-Quran dengan membiasakan membaca setiap awal pelajaran.

Kegiatan beribadah yang ada disekolah ini ditingkatkan dengan disiplin yang ada, hal ini memicu siswa untuk menanggapi tindakan yang lakukan. Peneliti melihat beberapa siswa mengikuti kegiatan beribadah yang ada disekolah karena adanya arahan dari beberapa guru, sehingga ini menjadikan kepatuhan yang harus dilaksanakan. Setidaknya hal ini menghasilkan dan akan tetap terus dipertahankan adanya kegiatan beribadah disekolah walau ada beberapa siswa yang tetap acuh tak acuh meninggalkan kegiatan beribadah dan tidak melakukannya sama sekali, seperti telat datang ketempat perkumpulan beribadah, tidak ikut partisipasi dalam memberikan uang amal jumat.

Ibadah merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan dimana berada bukan karna tekanan, karena pada dasarnya jika siswa sudah terbiasa untuk melakukan kegiatan beribadah dirumamh maka kegiatan beribadah yang ada disekolah bukanlah menjadi hal yang sulit untuk dilakukan. Siswa yang ada disekolah merupakan siswa dengan tingkatan mumayiz yaitu sudah dewasa yang bisa membedakan perbuatan buruk dan baik untuk dilakukan, namun jika yang terjadi adalah siswa tidak bisa membedakan waktu bermain dan juga waktu beribadah sangat tidak mencerminkan diri siswa yang sebenarnya.

Hal ini terlihat ketika kegiatan beribadah dimulai siswa masih berada didalam kantin bahkan ada beberapa siswa yang kabur untuk tidak melakuakn kegiatan beribadah. Seperti ketika sholat jumat berjamaah yang dilakukan disekolah, siswa sampai melakukan tindakan bolos dengan melompati tembok yang menuju keluar sekolah. Walaupun ada beberapa siswa yang melanggar dan tidak mau melakuakn kegatan beribadah disekolah, masih ada beberapa siswa yang tetap mengikuti kegianatan beribadah disekolah tanpa paksaan dan sudah menjadi kewajiban untuk dilakukan yaitu dengan datang tepat waktu, langsung menuju tempat perkumpulan ibadah. Kegiatan beribadah disekolah direspon dengan tindakan baik oleh beberapa siswa dengan mengikuti acaranya sampai selesai dan tidak membuat kegaduhan selama proses acara.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah peneliti mengadakan penelitian dan pembahasan mengenai respon siswa terhadap peningkatan disiplin beribadah yang ibadah di SMA Diponegoro 01 Jakarta maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Respon siswa terhadap upaya peningkatan disiplin beribadah disekolah pada kelas 10 dan kelas 11 didapatkan melalui beberapa tahap, yaitu (a) Tahap data wawancara : wawancara informan, dan beberapa guru pendamping; (b) tahap observasi : lokasi penelitian; (c) tahap hasil dokumentasi : foto kegiatan, serta data sekolah. Berdasarkan pada hasil wawancara mengenai respon siswa dalam upaya peningkatan disiplin beribadah disekolah terdapat respon positif dan respon negatif yang siswa ungkapkan, 15 responden yang didapatkan berasal dari kelas X dan XI.

Rata-rata siswa merespon baik untuk kegiatan shalat berjamaah dengan perbandingan 8 dari 15 siswa, sedangkan untuk respon negatif terdapat 4 responden yang memiliki alasan tertentu. Sedangkan untuk kegiatan dzikir jumat pagi terdapat 10 responden yang menjawab dengan tindakan serta pendapat positif, namun terdapat 5 responden dengan respon negatif serta tindakan yang mencerminkan sebuah penolakan dari upaya peningkatan disiplin beribadah pada dzikir jumat pagi. Untuk kegiatan tadarus banyak diantara para responden yang terlihat menanggapi dengan baik yaitu dengan 11 responden dari 15 siswa, sisanya

siswa yang menanggapi negatif dengan alasan bahwa tidak lancar dalam membaca Al-Quran.

Dapat disimpulkan dari 3 (tiga) kegiatan beribadah yang ada disekolah yang banyak diminati dengan respon positif yaitu tadarus yaitu dengan 11 responden lalu dilanjutkan dengan kegiatan dzikir berjamaah dengan 10 responden dan respon positif terakhir dengan kegiatan shalat berjamaah dengan 8 responden dari 15 siswa yang dijadikan responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, H. Abu, *Psikologi Sosial*, Jakarta : Rineka Cipta, 2007.
- Ahmad, idris S.H, *Fiqh Syafi 'I*, Jakarta: Karya Indah, 1984.
- Al- Shan'any, *Subuh al-Salam*, Terbitan Indonesia, Bandung: Dahlan, 2003.
- Al Qarni, U. *Obat Penyakit Hati*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Anas, *Menguak Pengalaman Sufisti*. Semarang: Pustaka Pelajar. 2003.
- Arikunto, Suharsimi *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*: Jakarta, bumi aksara, 2012.
- Astrid S. Susanto, *Komunikasi Sosial di Indonesia*, Bina Cipta: Jakarta, 1980.
- Cholid Narbuko dan drs. H. Abu Achmadi *metodologi penelitian*, Jakarta, Sinar Grafika, 2009.
- Departemen Agama RI, *Al- Quran dan terjemahannya*
- DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2002.
- Hadiawati, lina *Pembinaan keagamaan sebagai upaya meningkatkan kesadaran siswa melaksanakan ibadah shalat*, (Penelitian di Kelas X dan XI SMK Plus Qurrota'Aayun Kecamatan Semarang Kabupaten Garut. Skripsi, Universitas Garut ,2008.
- Hasbi Ash Siddiq, *Pedoman Shalat*, Jakarta: Bulan Bintang, 1986.
- Hidayat, komaruddin. *tuhan begitu dekat: menangkap makna- makna tersembunyi dibalik perintah beribadah*, Jakarta :Paramedina, 2002.
- Jhon M. Echol dan Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, PT Gramedia : Jakarta, 2003.
- Kartini, Kartono, *Bimbingan dan Dasar- Dasar Pelaksanaannya*, Jakarta : Rajawali, 1995.
- Komaruddin Hidayat. *tuhan begitu dekat: menangkap makna- makna tersembunyi dibalik perintah beribadah*, Jakarta :Paramedina, 2002.
- Majid, abdul *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, PT Remaja

- Rosdakara: bandung, 2014.
- Masnur, dkk., *Dasar-dasar interaksi belajar mengajar bahasa Indonesia*
Malang: Jemmars, 1992.
- Matthew B. Meles, dkk., *analisis data kualitatif*, Jakarta : UI-Press, 1993.
- Moleong, Lexy J. ,*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung :Remaja
Rosdakarya, 2001.
- Nasarudin Razak, *Dainul Islam*, Bandung Al- Ma'rif , 1982.
- Prof. Dr. Amir Syarifuddin *Garis-garis Besar Fiqh* Jakarta: Kencana Prenada
Media Grup, 2010.
- Purwanto, anas, *Upaya Sekolah Dalam MeningkatkanKedisiplinan Siswa*
MTsn Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga,
2008.
- Rahman, Abdul Shaleh dan Muhib Abdul Wahab. *Psikolog suatu pengantar*
dalam perspektif islam, Jakarta: Prenada Media, Kencana, 2004.
- Rasyid, sulaiman *Fiqih Islam*, Bandung: PT Sinar Baru Algesindo, 1994.
- Rusyan, tabrani dkk., *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* Bandung:
Remadja Karya CV, 1989.
- Sapuri, rafi M.Si. *Psikologi Islam tuntunan jiwa manusia modern* Jakarta:
Rajawali Pers, 2009.
- Sardiman A.M , *interaksi dan motivasi belajar-mengajar*, Jakarta :PT
RajawaliPers, 2011.
- Slamet dan Iman Santoso, *Pendidikan di Indonesia dari Masa Kemasa*,
Jakarta :Haji Masagung , 1987.
- Subagyo, J. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Pt Melton
Putra, 1991.
- Supardjo. H. *Mengatasi Musibah dan Problem Kehidupan dengan Kekuatan*
Iman. Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1999.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung,
Alfabeta.2013.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2008.
- Syarifuddin, amir *Garis-garis Besar Fiqh* Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010.
- Syekh Ali Ahmad Al-Jarjawi, *indahnyanya Syariat Islam*, Jakarta: Gema Islami Press, 2006.
- W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi, 2004.
- Yunus, mahmud *Efektifitas Kartu Sholat Dalam Meningkatkan Ibadah Sholat Pada Peserta Didik MAN Godean Sleman Yogyakarta*, UIN Sunan Kalijaga, skripsi, Yogyakarta, 2012.
- Zainuddin S. Nainggolan, MA. *Inilah Islam falsafah dan hikmah ke Esaan Allah*, Jakarta: Kalam Mulia, 2007.

Daftar pustaka online

- Ismail, hasan. 2009 *Pengertian Respon* (online)
 (<http://hasanismailr.blogspot.com>.) diakses tanggal 15 mei 2017.
- Tati, Hartia. 2013 <http://edukasi.kompasiana.com/2013/05/30/teori-belajar-stimulus-dan-respon-560692.html>.
 (online pada 6/7/2017 pukul 10:24)
[http://www.eurekapedidikan.Com/2015/01/definisi-murid-siswa-dan-peserta didik.html?m=1](http://www.eurekapedidikan.Com/2015/01/definisi-murid-siswa-dan-peserta-didik.html?m=1) (online, 27 mei 2017 jam 06:55)
<http://freeuber.org/pengertian-siswa.html>. (kompas : 1985) online pada tgl 27 mei 2017 jam 07:07
- [http://fikrismkn1cjr.blog.co.id/2013/04/pengertian-infaq-dan manfaat-berinfaq_17.html?m=1](http://fikrismkn1cjr.blog.co.id/2013/04/pengertian-infaq-dan-manfaat-berinfaq_17.html?m=1)
- <http://www.referensimakalah.com/2012/09/pengertian-infaq-menurut-bahasa-dan.html?m=1>

Lampiran I: Pedoman Pengumpulan Data

A. Pedoman Wawancara

1. Kepada kepala sekolah
 - a. Kegiatan beribadah yang ada disekolah.
 - b. Bagaimana disiplin beribadah siswa disekolah.
 - c. Respon siswa dalam mengikuti disiplin beribadah disekolah.
2. Kepada wakil siswaaan
 - a. Kegiatan beribadah yang ada disekolah.
 - b. Bagaimana disiplin beribadah siswa disekolah.
 - c. Respon siswa dalam mengikuti disiplin beribadah disekolah.
3. Kepada wali kelas
 - a. Kegiatan beribadah yang ada disekolah.
 - b. Bagaimana disiplin beribadah siswa disekolah.
 - c. Respon siswa dalam mengikuti disiplin beribadah disekolah.
4. Kepada siswa

Bagaimana disiplin beribadah yang sekolah lakukan untuk meningkatkan keimanan serta keataan dalam beribadah.

B. Pedoman Observasi

1. Letak geografis SMA Diponegoro 01 jakarta
2. Respon siswa terhadap upaya peningkatan disiplin beribadah

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdiri dan perkembangan SMA Diponegoro 01 Jakarta

2. Visi dan misi SMA Diponegoro 01 Jakarta
3. Program kegiatan beribadah SMA Diponegoro 01 Jakarta

Lampiran II : Catatan Lapangan Hasil Wawancara

CATATAN LAPANGAN 1

Metode pengumpulan data	: wawancara
Hari/tanggal	: jumat, 21 april 2017
Jam	:11:15
Lokasi	: Ruang Kepala Sekolah
Sumber data	: Hanny Atie Sumarni

Deskripsi Data

Informan adalah salah seorang kepala sekolah SMA Diponegoro 01 jakarta. Wawancara ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan dan dilaksanakan diruang kepala sekolah. Pertanyaan yang diajukan menyangkut kegiatan disiplin beribadah siswa disekolah serta mengetahui respon dan tanggapan siswa dari tindakan disiplin beribadah yang sekolah lakukan. Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa tingkat kedisiplinan beribadah siswa sudah cukup baik siswa menjalankannya sesuai dengan aturan yang sudah ada.

Hasil wawancara dengan ibu hanny atie sumarni ini menyatakan bahwa siswa SMA Diponegoro ini hanya masih perlu dibimbing dan diarahkan saja untuk diajak kegiatan yang lebih baik.

CATATAN LAPANGAN 2

Metode pengumpulan data	: wawancara
Hari/tanggal	: rabu, 24 mei 2017
Jam	:10:15
Lokasi	: Ruang Kesiswaan
Sumber data	: Jamluddin

Deskripsi Data

Informan adalah salah seorang wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMA Diponegoro 01 Jakarta. Wawancara ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang kepala sekolah. Pertanyaan yang diajukan menyangkut kegiatan disiplin beribadah siswa di sekolah serta mengetahui respon dan tanggapan siswa dari tindakan disiplin beribadah yang sekolah lakukan. Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa siswa memiliki tanggapan untuk melaksanakan ibadah sendiri karena sudah dianggap dewasa dan memahami pentingnya ibadah dengan itu guru hanya membantu untuk mengingatkan kembali di sekolah.

Sehingga Hasil wawancara dengan Pak Jamaluddin yaitu ibadah merupakan pondasi agama untuk siswa dalam rangka menumbuhkan keimanan dan meningkatkan kerajinan dalam beribadah bukan hanya di sekolah tapi harus dilakukan juga dimanapun, karena ibadah merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh

setiap umat muslim. Tapi semua itu kembali kepada diri siswa masing-masing yang mau memperbaiki kepribadiannya. Semua kegiatan beribadah sudah difasilitasi oleh pihak sekolah sehingga para siswa tenang untuk menjalaninya.

CATATAN LAPANGAN 3

Metode pengumpulan data	: wawancara
Hari/tanggal	: Rabu, 10 mei 2017
Jam	:10:10
Lokasi	: Ruang guru
Sumber data	: Tutik Alawiyah

Deskripsi Data

Informan adalah salah seorang guru agama islam di SMA Diponegoro 01 jakarta. Wawancara ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan dan dilaksanakan diruang kepala sekolah. Pertanyaan yang diajukan menyangkut kegiatan disiplin beribadah siswa disekolah serta mengetahui respon dan tanggapan siswa dari tindakan disiplin beribadah yang sekolah lakukan. Dari hasil wawancara tersebut disiplin beribadah pada lingkungan sekolah sangat didukung oleh guru-guru disini karena guru merupakan orang tua siswa disekolah guru hanya sebatas mengingatkan. Kembali lagi pada didikan orang tuanya dirumah, ibadah merupakan kegiatan yang terbiasa dilakukan, tapi jika tidak dikung oleh keluarga maka cukup sulit untuk membimbing siswa berdisiplin beribadah disekolah.

CATATAN LAPANGAN 4

Metode pengumpulan data	: Wawancara
Hari/tanggal	: Senin, 24 april 2017
Jam	: 11:15
Lokasi	: Kantin
Sumber data	: Wannu S.

Deskripsi Data

Informan adalah salah seorang siswa kelas 10 mia 1 SMA Diponegoro 01 jakarta. Wawancara ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan dan dilaksanakan diruang kepala sekolah. Pertanyaan yang diajukan menyangkut kegiatan disiplin beribadah siswa disekolah serta mengetahui respon dan tanggapan siswa dari tindakan disiplin beribadah yang sekolah lakukan.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa siswa terbiasa melakukan kegiatan beribadah dirumah maupun disekolah, siswa mengaku karena didikan orang tua sehingga ketika mengikuti kegiatan beribadah disekolah tidak terlalu sulit. Hanya saja siswa mengaku terkendala ketika kegiatan beribadah uang amal serta shalat sunah dhuha, uang yang didapatkannya terbatas dari orang tua sehingga kegiatan uang amal yang sekolah lakukan kurang maksimal siswa lakukan. Dan untuk kegiatan shalat dhuha siswa jarang melakukan ibadah sunah satu ini sehingga ketika untuk melakukannya disekolah menjadi kurang diminati.

CATATAN LAPANGAN 5

Metode pengumpulan data	: Wawancara
Hari/tanggal	: Jumat, 21 april 2017
Jam	: 09:15
Lokasi	: Kantin
Sumber data	: Annihayatul Muna

Deskripsi Data

Informan adalah salah seorang siswa kelas 10 mia 1 SMA Diponegoro 01 jakarta. Wawancara ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan dan dilaksanakan diruang kepala sekolah. Pertanyaan yang diajukan menyangkut kegiatan disiplin beribadah siswa disekolah serta mengetahui respon dan tanggapan siswa dari tindakan disiplin beribadah yang sekolah lakukan.

Dari hasil wawancara siswa mengatakan semua kegiatan beribadah yang ada disekolah sangat diminati olehnya, disebabkan siswa terbiasa dengan kegiatan beribadah disekolah sebelumnya sehingga siswa menjalankannya sudah dengan kesadaran pada diri siswa. Menurut siswa, selagi kegiatan yang dilaksanakan baik untuk pendidikan siswa dan meningkatkan tingkat beribadah siswa.

CATATAN LAPANGAN 6

Metode pengumpulan data	: Wawancara
Hari/tanggal	: Senin, 24 april 2017
Jam	: 11:15
Lokasi	: Kantin
Sumber data	: Najwa

Deskripsi Data

Informan adalah salah seorang siswa kelas 10 mia 2 SMA Diponegoro 01 jakarta. Wawancara ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan dan dilaksanakan diruang kepala sekolah. Pertanyaan yang diajukan menyangkut kegiatan disiplin beribadah siswa disekolah serta mengetahui respon dan tanggapan siswa dari tindakan disiplin beribadah yang sekolah lakukan.

Dari hasil wawancara dengan siswa menyatakan bahwa upaya yang sekolah lakukan untuk meningkatkan disiplin beribadah disekolah sangat baik agar memacu siswa untuk terus melakukan ibadah disekolah maupun dirumah, siswa butuh bimbingan dan arah untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dalam wawancara ini siswa senang dan mendukung dengan tindakan yang sekolah lakukan untuk menjadikan siswa SMA Diponegoro siswa yang agamis dan berintelektual.

CATATAN LAPANGAN 7

Metode pengumpulan data	: Wawancara
Hari/tanggal	: Senin, 24 april 2017
Jam	: 13:30
Lokasi	: Kantin
Sumber data	: Alaeda N.

Deskripsi Data

Informan adalah salah seorang siswa kelas 10 mia 1 SMA Diponegoro 01 jakarta. Wawancara ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan dan dilaksanakan diruang kepala sekolah. Pertanyaan yang diajukan menyangkut kegiatan disiplin beribadah siswa disekolah serta mengetahui respon dan tanggapan siswa dari tindakan disiplin beribadah yang sekolah lakukan.

Dari hasil wawancara dengan siswa yang bernama alaeda menyatakan kurannng setuju dengan peningkatan disiplin beribadah disekolah, siswa merasa ibadah yang penting terlaksanakan sesuai dengan kemampuan pribadi seseorang tidak perlu diatur untuk atur-atur. Lalu untuk kegiatan dzikir jumat pagi yang dilakukan cukup sulit untuk dijalani disebabkan kondisi rumah siswa yang cukup jauh dari sekolah sehingga siswa mau tak mau harus datang lebih pagi dari biasanya.

RIWAYAT HIDUP



Nani Fitriani lahir di Majenang, Cilacap. tanggal 20 Februari 1996. Merupakan anak ketiga dari empat bersaudara pasangan Dwi susilo dan Musringatun (Almh).

Pendidikan formal yang telah ditempuh adalah SDN 24 Tanjung Enim dan lulus pada tahun 2007, kemudian melanjutkan ke MTsN di PONPES DAAR EL QOLAM dan lulus pada tahun 2010. Lalu melanjutkan ke SMAs di PONPES DAAR EL QOLAM dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun yang sama diterima menjadi mahasiswi Universitas Negeri Jakarta jurusan Pendidikan Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial.

Pengalaman organisasi yang pernah diikuti adalah Organisasi Paskibra MTsN 2009-2011, Anggota Saman di SMAs PONPES DAAR EL QOLAM 2012-2013, Anggota BEM Jurusan IAI UNJ 2013-2014.